

SKRIPSI

**STUDI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI
KELURAHAN KETINTANG
KOTA SURABAYA**



Oleh :

NOVI TRIYAS DIYANTO
NIM. 151.0038

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH SURABAYA**

2019

SKRIPSI

**STUDI PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI
KELURAHAN KETINTANG
KOTA SURABAYA**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



Oleh :

NOVI TRIYAS DIYANTO
NIM. 151.0038

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH SURABAYA**

2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novi Triyas Diyanto

Nim : 1510038

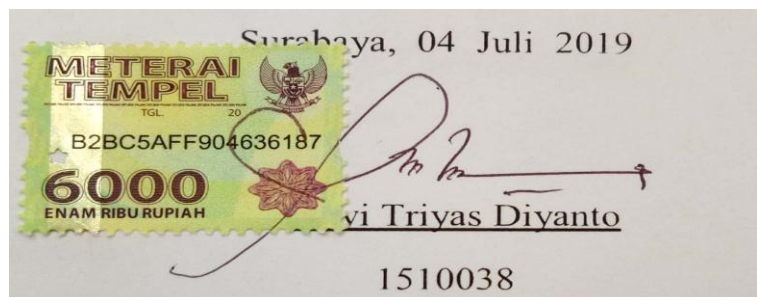
Tanggal lahir : Gresik, 29 November 1995

Program studi : S1-Keperawatan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ” Studi Perilaku Merokok Pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya”, Saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di Stikes Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Stikes Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagai mestinya.



HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa :

Nama : Novi Triyas Diyanto

NIM : 1510038

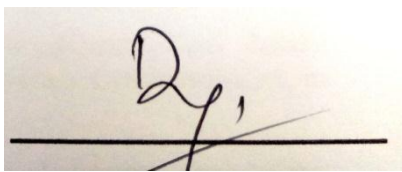
Program studi : S1-Keperawatan

Judul : Studi Perilaku Merokok Pada Remaja di Kelurahan
Ketintang Kota Surabaya

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar :

SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

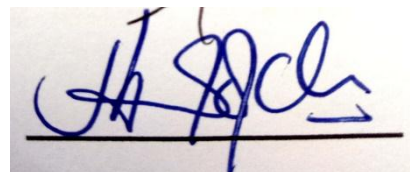
Pembimbing I



Dya Sustrami, S.Kep., Ns., M.Kes

NIP. 03007

Pembimbing II



Ns. Sukma Ayu C.K., M.Kep. Sp.Kep.J

NIP. 03043

Ditetapkan di : STIKES Hang Tuah Surabaya

Tanggal : 04 Juli 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dari :

Nama : Novi Triyas Diyanto

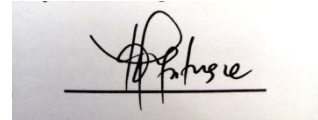
NIM : 1510038

Program studi : S1-Keperawatan

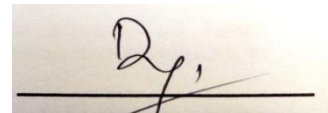
Judul : Studi Perilaku Merokok Pada Remaja di Kelurahan
Ketintang Kota Surabaya

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi di Stikes Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada prodi S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya.


Penguji 1 : Hidayatus Sya'diah. M.Kep., Ns.
NIP.03009



Penguji 2 : Dya Sustrami, S.Kep., Ns., M.Kes
NIP.03007



Penguji 3 : Ns.Sukma Ayu C.K., M.Kep. Sp.Kep.J
NIP.03043



**Mengetahui,
STIKES HANG TUAH SURABAYA
KAPRODI S-1 KEPERAWATAN**

PUJI HASTUTI ., S.Kep.,Ns., M.Kep.

NIP.03010

Ditetapkan di : STIKES Hang Tuah Surabaya

Tanggal : 04 Juli 2019

Judul : Studi Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya

ABSTRAK

Merokok merupakan suatu kebiasaan yang merugikan bagi kesehatan. Rokok diketahui banyak mengandung racun atau bahan kimia berbahaya yang dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti penyakit jantung, stroke, dan kanker. Saat ini Indonesia masih menjadi negara ketiga dengan perokok aktif terbanyak di dunia. Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja usia 11-20 tahun di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional. Total populasi sebanyak 200 responden. Pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Instrumen ini menggunakan kuesioner. Data di analisa menggunakan uji statistik chi square dengan derajat kemaknaan $\rho \leq 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan perilaku merokok. *predisposing factors* pengetahuan ($\rho = 0,019$), sikap ($\rho = 0,000$) dan persepsi ($\rho = 0,000$). *Enabling factors* uang saku ($\rho = 0,026$). *Reinforcing factors* orang tua yang merokok ($\rho = 0,045$), dan teman merokok ($\rho = 0,031$).

Implikasi penelitian ini adalah masyarakat dan orang tua diharapkan lebih membimbing dan memperhatikan pergaulan remaja. memberikan informasi akan bahaya dari merokok bagi dirinya dan orang sekitar.

Kata kunci : remaja, perilaku merokok, predisposing factors, enabling factors, reinforcing factors

Title : Study og Smoking Behavior in Adolescents in The Ketintang Surabaya City

ABSTRACT

Smoking is a habit is detrimental to health. Cigarettes are known to contain many poisons ad harmful chemicals that can cause various diseases such as heart disease, stroke and cancer. At present Indonesia is still the third country with the most active smokers in the world. This atudy aims to determine smoking behavior in adolescent in Ketintang Village, Surabaya City.

This type of research is quantitative, with a cross sectional approach. The total population is 206 respondents. The sample was taken by accidental sampling. This instrument uses a questionnaire. The Data was analysed by using chi square statistical test with significance level ρ ρ 0.05.

The results showed predisposed factors knowledge ($\rho = 0,019$), behavior ($\rho = 0,000$), and perception ($\rho = 0.000$), Enabling factors pocket money ($\rho = 0,026$). Reinforcing factors parent smoking ($\rho = 0.045$) and friend smoking ($\rho = 0,031$).

The implication of this study is that the society and parents are expected to guide and pay more attention to adolescent relationships. provide information about the dangers of smoking for himself and those around him.

Keywords : teenager, smoking behavior, predispossing factors, enabling factors, reinforcing factors

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Esa, atau limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyusun proposal skripsi pertama ” Studi Perilaku Merokok Pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya” dapat selesai sesuai waktu yang telah ditentukan.

Penyusunan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Skripsi ini disusun dengan memanfaatkan berbagai literatur serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis menyadari tentang segala keterbatasan kemampuan dan pemanfaatan literatur, sehingga skripsi ini dibuat dengan sederhana baik dari segi sistematika maupun isinya jauh dari sempurna.

Dalam kesempatan kali ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terimakasih, rasa hormat dan penghargaan kepada :

1. Ibu Wiwiek Lestyningrum, S.Kp., M.Kep selaku Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti untuk menjadi mahasiswa Keperawatan.
2. Puket 1, Puket 2 dan Puket 3 Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah memberi kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S-1 Keperawatan.
3. Ibu Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku kepala Program Studi Pendidikan S-1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah

memberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Pendidikan S-1 keperawatan.

4. Ibu Hidayatus Sya'diah M.Kep., Ns selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan saran demi lancarnya skripsi.
5. Ibu Dya Sustrami, S.Kep., Ns., M.Kes sebagai pembimbing I yang penuh kesabaran dan perhatian memberikan saran, masukan, kritikan dan bimbingan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ns. Sukma Ayu C.K., M.Kep. Sp.Kep.J sebagai pembimbing II yang penuh kesabaran dan perhatian memberikan saran, masukan, kritikan dan bimbingan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
7. Yoga Kertapati, M.Kep., Ns., Sp.Kep.Kom selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, pengajaran, kritik serta motivasi.
8. Ibu Nadia Okhtiary, A.md selaku kepala Perpustakaan di Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah menyediakan sumber pustaka dalam penyusunan peneliti ini.
9. Seluruh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah membimbing selama menuntut ilmu di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
10. Kepala Kelurahan dan Sekertaris Kelurahan Ketintangyang telah memberikan ijin dan membantu proses penelitian.

11. Orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa yang tidak pernah putus.
12. Serta kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan Proposal ini. Akhirnya peneliti berharap nantinya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Surabaya, 04 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB 2 LANDASAN TEORI	7
2.1 Remaja.....	7
2.1.1 Definisi Remaja.....	7
2.1.2 Tahapan Remaja.....	7
2.1.3 Perkembangan Remaja.....	8
2.1.4 Tugas-tugas Perkembangan Remaja	9
2.2 Konsep Perilaku	10
2.2.1 Definisi Perilaku.....	10
2.2.2 Domain Perilaku.....	10
2.2.3 Teori-teori Perilaku	14

2.2.4 Batasan Perilaku.....	16
2.3 Konsep Merokok.....	17
2.3.1 Definisi Merokok	17
2.3.2 Perilaku Merokok.....	17
2.3.3 Tahap-tahap Perilaku Merokok.....	19
2.3.4 Kandungan Dalam Rokok	20
2.3.5 Bahaya merokok.....	22
2.3.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi	22
2.3.7 Cara Berhenti Rokok.....	27
2.4 Konsep Perilaku Lowrence Green	27
2.4.1 Definisi Perilaku Lowrence Green.....	27
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUL DAN HIPOTESIS.....	27
3.1 Kerangka Konseptual	30
3.2 Hipotesis.....	31
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	29
4.1 Desain Penelitian.....	32
4.2 Kerangka Kerja Penelitian	33
4.3 Waktu dan Tempat Penelitian	34
4.4 Populasi, Sampel, dan Sampling Desain.....	34
4.4.1 Populasi Penelitian	34
4.4.2 Sampel Penelitian.....	34
4.4.3 Teknik sampling.....	35
4.5 Identifikasi Variabel.....	35
4.5.1 Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	35
4.5.2 Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	35
4.6 Definisi Operasional.....	36
4.7 Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data	39
4.7.1 Pengumpulan Data	39
4.7.2 Pengajuan Instrumen Penelitian	40
4.7.3 Pengolahan Data.....	41
4.7.4 Analisa Data	42
4.8 Etika Penelitian	43

BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	45
5.1 Hasil Penelitian	45
5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
5.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	46
5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian.....	47
5.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian.....	49
Hubungan <i>Predisposing Factors</i> dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.....	49
Hubungan <i>Enabling Factors</i> dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.	51
Hubungan <i>Reinforcing Factors</i> dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.	54
5.2 Pembahasan.....	56
5.2.1 Mengidentifikasi <i>Predisposing Factors</i> dengan Perilaku Merokok pada Remaja.....	57
5.2.2 Mengidentifikasi <i>Enabling Factors</i> dengan Perilaku Merokok pada Remaja	69
5.2.3 Mengidentifikasi <i>Reinforcing Factors</i> dengan Perilaku Merokok pada Remaja.....	78
5.3 Keterbatasan.....	88
BAB 6 PENUTUP.....	89
6.1 Simpulan	89
6.2 Saran.....	89
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hubungan Sikap dan Tindakan.....	11
Tabel 3.1	Kerangka Konsep Penelitian Analisa Faktor-faktor Perilaku Merokok pada Remaja	23
Tabel 4.1	Skema Penelitian Analisa Deskriptif.....	25
Tabel 4.2	Kerangka Kerja Penelitian “Studi Perilaku Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya”.....	26
Tabel 4.3	Definisi Operasional “Analisa Faktor-faktor Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kecamatan Gayungan Kota Surabaya”.....	28
Tabel 4.4	Klasifikasi kuesioner variabel independen.....	31
Tabel 4.5	Klasifikasi kuesioner variabel dependen.....	32
Tabel 5.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia pada Remaja Merokok di Kelurahan Ketintang.....	40
Tabel 5.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi dalam Keluarga pada Remaja Merokok di Kelurahan Ketintang.....	41
Tabel 5.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Saudara pada Remaja Merokok di Kelurahan Ketintang.....	41
Tabel 5.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal pada Remaja Merokok di Kelurahan Ketintang.....	42
Tabel 5.5	Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan pada Remaja Merokok di Kelurahan Ketintang.....	42
Tabel 5.6	Mengidentifikasi <i>Predisposing Factors</i> : Pengetahuan terhadap Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.....	45
Tabel 5.7	Mengidentifikasi <i>Predisposing Factors</i> : Sikap terhadap Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.....	45
Tabel 5.8	Mengidentifikasi <i>Predisposing Factors</i> : Persepsi terhadap Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.....	45

Tabel 5.9	Mengidentifikasi <i>Enabling Factors</i> : Tempat Membeli Rokok terhadap Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.....	47
Tabel 5.10	Mengidentifikasi <i>Enabling Factors</i> : Tempat Merokok terhadap Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.....	47
Tabel 5.11	Mengidentifikasi <i>Enabling Factors</i> : Uang Saku terhadap Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.....	48
Tabel 5.12	Mengidentifikasi <i>Reinforcing Factors</i> : Orang tua Merokok terhadap Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.....	49
Tabel 5.13	Mengidentifikasi <i>Reinforcing Factors</i> : Teman Merokok terhadap Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.....	49
Tabel 5.14	Mengidentifikasi <i>Reinforcing Factors</i> : Lingkungan terhadap Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Curriculum Vitae.....	61
Lampiran 2 Lembar Motto dan Persembahan.....	62
Lampiran 3 Lembar Pesetujuan Pengambilan Data.....	63
Lampiran 4 Lembar Pesetujuan Judul Penelitian.....	64
Lampiran 5 Persetujuan etik penelitian.....	65
Lampiran 6 Inform for Consent.....	66
Lampiran 7 Lembar Persetujuan Menjadi Responden	67
Lampiran 8 Lembar Kuesioner.....	68
Lampiran 9 Lembar Tabulas Data Demografi.....	73
Lampiran 10 Lembar Tabulasi Data Khusus.....	79
Lampiran 11 Lembar Pernyataan Kuesioner Demografi.....	82
Lampiran 12 Lembar Pernyataan Data Umum.....	86
Lampiran 13 Lembar Pernyataan Data Khusus.....	91
Lampiran 14 Lembar Hasil <i>Crosstabulation</i>	95
Lampiran 15 Lembar Dokumentasi Pengambilan Data.....	99

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan

- GYS : *Global Youth Survey*
S–O–R : Stimulus- Organisme-Respons
WHO : *World Health Organization*

SIMBOL

- % : Persen
? : Tanda Tanya
/ : Atau
= : Sama Dengan
– : Sampai
(+) : Positif
(-) : Negatif
< : Kurang Dari
> : Lebih Dari
≤ : Kurang Dari Sama Dengan
≥ : Lebih Dari Sama Dengan

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin maraknya remaja yang mulai merubah gaya hidup yang maladaptif dengan cara merokok. Perilaku maladaptif adalah gangguan kepribadian yang berkaitan dengan pola perilaku, pengalaman internal, dan adanya penyimpangan perilaku dari ekspektasi budaya (Mayer dan Salmon, 2011). Perilaku merokok merupakan perilaku yang dapat membahayakan bagi tubuh baik bagi orang yang merokok maupun orang disekitarnya. Asap rokok dapat menyebabkan resiko kanker paru 7,8 kali lipat lebih besar pada perokok dibandingkan dengan bukan perokok. Disamping itu dapat mengakibatkan fertilitas dan impotensi pada wanita perokok aktif dan pasif, pada laki-laki meningkatkan resiko impotensi sampai 50% (Kemenkes, 2013). Fenomena yang saya dapatkan bahwa di Kelurahan Ketintang terdapat banyak usaha warung kopi, dan kebanyakan yang berada di sana adalah remaja yang berkumpul dengan teman sebaya. Banyak diantara mereka yang melakukan aktivitas seperti merokok, ngobrol dengan teman, mengerjakan tugas, bermain game dan sekedar berkumpul sesama komunitas. Setiap hari warung kopi di penuh oleh remaja yang berkumpul dari berbagai usia dan 75% diantara mereka adalah perokok.

Bagi remaja merokok merupakan hal yang biasa bagi mereka. Kebiasaan merokok sejak kecil akan berkelanjutan pada masa remaja. Merokok dapat menimbulkan beban kesehatan, sosial, ekonomi dan lingkungan. Pengaruh asap rokok juga berimbas pada orang lain seperti perokok pasif yaitu pada bayi dan anak-anak (Risksedas, 2013).

Secara ekonomi, merokok sangat merugikan karena menghamburkan banyak uang hanya untuk dibakar, terlebih bagi perokok yang belum mempunyai penghasilan sendiri. Bagi orang yang ada disekeliling perokok atau yang dikenal dengan istilah perokok pasif, merokok menimbulkan efek lebih berbahaya karena daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya dan mereka menghirup asap rokok tanpa filter atau saringan. Semakin bertambah tahun jumlah perokok semakin banyak dan usia remaja yang mulai merokok juga semakin muda, seperti yang sering ditayangkan di berita televisi, bahwa anak-anak sekarang sudah mulai mengenal rokok bahkan sejak usia balita (Trisanti, 2016).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Remaja dapat juga diartikan sebagai penduduk dalam rentang usia 11-20 tahun (Sarwono, 2013). Remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Remaja memiliki rasa keingin tahun yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa adanya pertimbangan yang matang. Jika pengambilan keputusan yang tidak tepat akan menimbulkan suatu resiko yang besar bagi dirinya dan akan menanggung akibat yaitu jangka panjang atau jangka pendek.

Perilaku merokok dalam kehidupan sehari-hari seringkali dijumpai dimana-mana baik instansi pemerintahan, tempat umum maupun tempat pendidikan yaitu sekolah dan perguruan tinggi. Hasil *Riset Atlas Tobacco*, Indonesia mendapatkan nomer urut ketiga dengan jumlah perokok tertinggi di Dunia. Perokok di atas usia 15 tahun sebanyak 33,8 % dari jumlah tersebut 62,9% perokok laki-laki dan 4,8% persentase perokok perempuan (Riskesdas, 2018).

Jawa Timur meduduki peringkat ke 17 dengan angka perokok mencapai 23,9%. Kota Surabaya menggalakkan kawasan bebas merokok, akan tetapi data menunjukkan terdapat peningkatan angka kejadian merokok. Dari Rikesdas 2013 mencatat sebesar 7,2 % dan mengalami peningkatan cukup besar pada Rikesdas 2018 sebesar 9,1%. Tidak ada yang memungkiri adanya dampak negatif dari perilaku merokok tetapi perilaku merokok bagi kehidupan manusia merupakan kegiatan yang fenomenal. Artinya, meskipun sudah diketahui akibat negatif dari merokok tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun tetapi semakin meningkat dan usia merokok semakin bertambah muda (Komasari & Mada, 2000).

Menurut (*Global Youth Survey, 2014*), menyatakan Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia. Usia pertama kali mencoba merokok berdasarkan usia dan jenis kelamin. Dimana sebagian besar laki-laki mencoba merokok pada umur 12-13 tahun dengan jumlah 43,4 % dan pada perempuan pertama kali mencoba merokok pada umur 14-15 tahun dengan jumlah 21,5%. Data menunjukkan bahwa remaja sudah mengenal rokok sejak kecil dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berbagai alasan melatar belakangi perilaku merokok pada remaja. Faktor terbesar dari kebiasaan merokok pada remaja adalah faktor sosial atau lingkungan. Terkait faktor tersebut, bahwa karakter seseorang banyak dibentuk oleh lingkungan sekitar, baik keluarga, tetangga, ataupun teman pergaulan (Fikriyah & Febrijanto, 2012). Menurut Brigham (1991) merokok merupakan suatu perilaku simbolisasi bagi remaja yang menganggap bahwa dengan cara merokok mereka akan terlihat lebih matang, dewasa, kuat, bisa menjadi pemimpin dan bisa menarik

lawan jenis. Selain itu, merokok juga dapat sebagai media relaksasi, dengan merokok dapat meredakan ketegangan, memudahkan berkonsentrasi dan pengalaman yang menyenangkan (Trisanti, 2016).

Secara teori ada faktor lain yang membuat remaja terus merokok adalah adanya kandungan nikotin didalam rokok, mereka akan merasakan adanya efek bermanfaat dari nikotin, yaitu untuk relaksasi atau ketenangan, serta mengurangi kecemasan atau ketegangan. Sehingga mereka merasakan rileks setelah merokok. Sebagaimana remaja yang merokok melaporkan bahwa merokok memperbaiki konsentrasi (Fikriyah & Febrijanto, 2012).

Purubahan dari diri remaja dan dukungan dari eksternal harus ditingkatkan untuk mencapai derajat kesehatan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Studi Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian “Apakah ada hubungan *predisposing factors* (pengetahuan, sikap dan persepsi), *enabling factors* (tempat membeli rokok, tempat merokok dan uang saku) dan *reinforcing factors* (orang tua merokok, teman merokok dan lingkungan) terhadap perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya ?

1.3 Tujuan Peneliti

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja usia 11-20 tahun di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *predisposing factors* (pengetahuan, sikap dan persepsi) yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.
2. Mengidentifikasi *enabling factor* (tempat membeli rokok, tempat merokok dan uang saku) yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.
3. Mengidentifikasi *reinforcing factors* (orang tua merokok, teman merokok dan lingkungan) yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teori faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja yaitu *predisposing factors*, *enabling factors*, dan *reinforcing factors*. Faktor tersebut dapat beresiko terjadinya perilaku merokok pada usia remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta pengalaman berharga dalam melakukan penelitian tentang Studi Perilaku Merokok Pada Remaja usia 11-20 tahun Di Kota Surabaya.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan serta masukan khususnya pada guru dan orang tua remaja dalam pencegahan atau pengawasan perilaku merokok pada anak usia remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat di kembangkan kembali dengan faktor yang lain yang dapat mempengaruhi perilaku merokok. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan variabel yang berkaitan dengan faktor pemungkin, kemudian dihubungkan dengan variabel yang lainnya.

BAB 2

Landasan Teori

Bab ini menjelaskan landasan teoritis yang mendasari masalah yang akan diteliti, meliputi : 1). Konsep Remaja, 2). Konsep Perilaku, 3). Konsep Rokok, 4). Konsep Perilaku Lawrence Green 5). Hubungan Antar Konsep.

2.1 Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Menurut WHO (*World Health Organization*) bahwa remaja dikemukakan dalam tiga kriteria yaitu, biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Djabarkan remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai saat individu tersebut mencapai kematangan sosial. Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. Mengalami peralihan dari ketergantungan menjadi keadaan yang relatif lebih mandiri (Sarwono, 2013).

2.1.2 Tahapan Remaja

Menurut (Sarwono, 2013) ada tiga tahapan perkembangan dalam remaja yaitu :

1. Remaja awal (*early adolescence*)

Remaja dengan usia 11-13 tahun, tahapan ini masih heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Remaja pada tahapan ini masih berfikir abstrak.

2. Remaja madya (*middle adolescence*)

Remaja dengan usia 14-16 tahun, pada tahap ini remaja membutuhkan teman-teman. Remaja akan merasa senang jika memiliki banyak teman. Berkecenderungan *narcistic* yaitu mencintai diri sendiri dengan menyukai teman-temanya yang memiliki sifat sama. Pada fase ini remaja mulai timbul untuk keinginan berkencan dengan lawan jenis dan berkhayal tentang aktivitas seksual.

3. Remaja akhir (*late adolescence*)

Remaja dengan usia 17-20 tahun, tahap ini remaja menuju periode dewasa yang ditantai dengan :

- a. Ego mencari kesempatan dengan orang baru dan pengalaman yang baru.
- b. Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi
- c. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri).
- d. Minat terhadap fungsi-fungsi intelek.

2.1.3 Perkembangan Remaja

Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke dewasa, perubahan-perubahan terjadi pada remaja tersebut. Perubahan yang terjadi adalah perubahan fisik yang merupakan gejala primer dari pertumbuhan. Perubahan pada fisik remaja sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa remaja. Perubahan tersebut dapat menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, sehingga berpengaruh pada perubahan psikologis remaja (Sarwono, 2013).

Perubahan sosio-emosional yang dialami remaja yaitu bukaan diri. Remaja ingin untuk bebas, konflik dengan orang tua, keinginan untuk menghabiskan waktu dengan teman sebaya. Pembicaraan dengan teman menjadi lebih intim dan lebih keterbukaan diri. Pada remaja akan mengalami perubahan pada *mood* yang lebih tinggi dan sering berubah (Santrock, 2011 dalam (Fatimatuzzahroh, 2012)).

Perubahan kognitif yang terjadi selama masa transisi dengan peningkatan dalam berfikir abstrak, idealis, dan logis. Dalam transisi remaja mulai berfikir egosentris, sering merasa unik, berbeda, dan tidak terkalahkan (Santrock, 2011 dalam (Fatimatuzzahroh, 2012)).

2.1.4 Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Jika perkembangan sosial dapat dilakukan dengan baik, maka remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosial, serta akan membawanya dalam kebahagiaan dan kesuksesan. Apabila remaja gagal dalam perkembangan sosial maka akan menghambat tugas perkembangan dalam dirinya.

Menurut William Kay dalam (Zarkasih, 2017) mengutarakan beberapa tugas yang harus terpenuhi dalam perkembangan remaja yaitu :

1. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
2. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya.
3. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya.
4. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang memiliki otoritas.

5. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip atau falsafah hidup.
6. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku).

2.2 Konsep Perilaku

2.2.1 Definisi Perilaku

Menurut Notoatmodjo dalam (Lestari, 2014) perilaku merupakan keseluruhan (totalitas) pemahaman dan aktivitas oleh seseorang yang merupakan hasil dari faktor internal dan faktor eksternal.

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai tidak nampak, dari yang dirasakan sampai paling tidak dirasakan.

Perilaku merupakan suatu bentuk tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan, serta proses yang dilakukan oleh organisme baik disadari maupun tidak (Timotius, 2018).

2.2.2 Domain Perilaku

Menurut (Notoatmodjo, 2018) perilaku merupakan keseluruhan (totalitas) pemahaman dan aktivitas oleh seseorang yang merupakan hasil dari faktor internal dan faktor eksternal. Benyamin Bloom (1908) ahli psikologis membedakan dalam tiga area yaitu : wilayah, ranah atau domain perilaku, yakni kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), psikomotor (*psychomotor*), kemudian dikembangkan lagi menjadi tiga tingkat ranah perilaku :

1. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui alat indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkat, yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu dapat diartikan sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami bukan sekedar tahu terhadap objek, tetapi dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui.

c. Aplikasi (*application*)

Apabila seseorang telah memahami objek yang dimaksud maka seseorang tersebut dapat mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi lain.

d. Analisa (*analysis*)

Suatu kemampuan untuk menjabarkan atau memisahkan dan kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah yang diketahui.

e. Sintesis (*synthesis*)

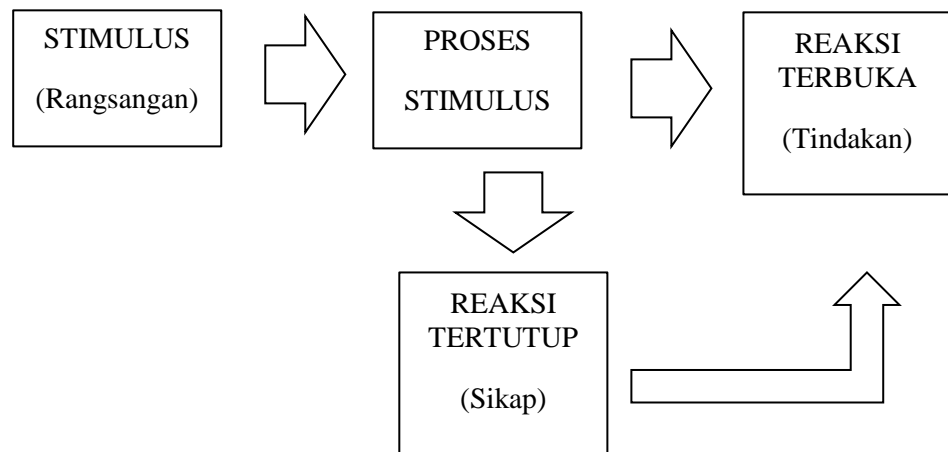
Suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (evaluation)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu.

2. Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan suatu respon seseorang terhadap stimulasi atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor-faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak-senang, setuju-tidak-setuju dan sebagainya).



Tabel 2.1 Hubungan Sikap dan Tindakan
Sumber : (Notoatmodjo, 2018)

3. Tindakan atau praktik (*practice*)

Terwujudnya tindakan perlu beberapa faktor yaitu adanya fasilitas, atau sarana dan prasarana. Praktik dibedakan menjadi tiga tingkatan :

a. Praktik terpimpin (*guided response*)

Jika seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan menggunakan panduan.

b. Praktik secara mekanisme (*mechanism*)

Jika seseorang telah melakukan suatu hal yang otomatis maka disebut praktik atau tindakan mekanis.

c. Adopsi (*adopstion*)

Suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang. Artinya sudah ada perkembangan dalam suatu praktik yang lebih berkualitas.

4. Persepsi

Persepsi merupakan proses memperoleh informasi untuk memahami suatu objek tertentu. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah melalui pingideraan, sedangkan alat untuk memahaminya adalah dengan kesadaran atau kognisi. Manusia memiliki alat indra untuk dialirkan ke otak, sehingga dengan demikian individu dapat mengamati obyek tersebut, hal ini disebut sensasi. Pada tahap selanjutnya, rangsangan yang sampai pada alat indra yang datang dalam jumlah banyak pada suatu waktu dalam bentuk yang tidak mempuntai arti, diorganisir dan ditafsirkan oleh individu (Davidoff, 1981) dalam (Nurlailah, 2012).

Dalam memandang atau mengartikan objek persepsi akan berbeda tergantung pada faktor yang mempengaruhi proses persepsi individu (Shaleh, 2004 dalam (Nurlailah, 2012). Adapun yang mempengaruhi persepsi adalah :

a. Perhatian yang selektif

Setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungan, meskipun demikian ia tidak harus menanggapi semua

rangsangan yang diterimanya. Individu memusatkan perhatiannya pada rangsangan-rangsangan tertentu saja.

b. Ciri-ciri rangsangan

Rangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian, demikian juga rangsangan yang paling besar diantara yang kecil yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangannya paling kuat.

c. Nilai dan kebutuhan

Seseorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibandingkan dengan seorang yang bukan seniman.

d. Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu akan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya.

2.2.3 Teori-teori Perilaku

Menurut (Notoatmodjo, 2018) dari berbagai determinan perilaku manusia, banyak ahli yang merumuskan teori-teori atau model-model terbentuknya perilaku. Beberapa teori yang dikembangkan para ahli seperti berikut :

1. Teori ABC

Teori ABC ini mengungkapkan bahwa perilaku adalah suatu proses dan hasil interaksi antara *Antecedent*→*Behavior*→*Consequences*.

- a. *Antecedent* adalah suatu pemicu yang menyebabkan suatu perilaku yang berupa alamiah (hujan, angin, cuaca dan sebagainya) dan dapat juga berupa buatan manusia.

- b. *Behavior* merupakan reaksi atas tindakan hasil dari *antecedent* yang berasal dari lingkungan.
- c. *Consequences* merupakan reaksi seseorang atas suatu persoalan. Bisa berupa suatu penerimaan atau penolakan dari diri individu.

2. Teori WHO

WHO mengatakan ada 4 alasan pokok atau determinan pada seseorang yang dikatakan memiliki perilaku :

1) Pemikiran dan perasaan (*thoughts and feeling*)

Hasil dari pemikiran dan perasaan atau dapat diartikan sebagai pertimbangan pribadi terhadap objek atau stimulus untuk bertindak atau berperilaku.

2) Adanya acuan atau *referensi*

Jika sikap paternalistik masih kuat, maka perubahan perilaku seseorang tergantung pada perilaku acuan (*reference*) yang pada umumnya adalah tokoh masyarakat.

3) Sumber daya (*resources*)

Suatu pendukung untuk terjadinya perilaku seseorang. Sumber daya merupakan sama dengan faktor *enabling* (sarana dan prasarana atau fasilitas).

4) Sosial budaya (*culture*)

Suatu budaya sangat kental dan berpengaruh besar terhadap terbentuknya perilaku seseorang dan merupakan faktor eksternal untuk terbentuknya perilaku.

2.2.4 Batasan Perilaku

Menurut Skinner (1938) dalam (Lestari, 2014), perilaku merupakan suatu respon atau reaksi terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Stimulus→organisme→respons, sehingga teori Skinner “S-O-R”, jadi perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

1. Perilaku tertutup (convert behavior)

Respon masih dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan .

2. Perilaku terbuka (overt behavior)

Respon terhadap stimulus adalah sudah berupa tindakan atau praktik yang dapat diamati dari luar atau *observable behavior* .

Adapun batasan remaja menurut WHO (1979) dalam (Widiansyah, 2014), dikemukakan dalam 3 kriteria yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi. Maka secara lengkap definisi tersebut berbunyi remaja adalah:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat mencapai kematangan seksual.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

4. Seseorang laki-laki atau perempuan yang dapat dikatakan sebagai remaja yaitu berumur 13 sampai dengan 21 tahun.

2.3 Konsep Merokok

2.3.1 Definisi Merokok

Merokok merupakan salah satu perilaku yang biasa dilakukan oleh laki-laki setiap harinya. Dimana-mana seringkali menemukan orang yang merokok baik laki-laki maupun perempuan. Dilihat dari segi kesehatan, merokok tidak ada dampak positif dalam tubuh manusia dan banyak yang tidak menyetujui perilaku tersebut. Tidak mudah untuk merubah sesuatu yang sudah menjadi kepribadian atau kebiasaan dalam diri seseorang.

2.3.2 Perilaku Merokok

Perilaku seseorang terbentuk dalam diri sendiri yang terdiri dari dua faktor utama yaitu; stimulus yang merupakan faktor dari luar diri seseorang (faktor eksternal), dan respon merupakan faktor dari diri seseorang (faktor internal). Faktor eksternal yang dibagi menjadi faktor lingkungan, baik itu lingkungan fisik maupun non fisik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Pengeraruh terbesar dalam membentuk perilaku manusia adalah faktor sosial dan budaya (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang merupakan respon dari orang tersebut terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung (Santoso, 2015).

Sedangkan menurut Istiqomah dalam (Santoso, 2015) merokok adalah membakar tembakau kemudian dihisap, baik menggunakan rokok maupun

menggunakan pipa. Temperatur sebatang rokok yang dibakar adalah 90° C pada bagian ujung rokok yang dibakar dan derajat 30° C bagian penghisap rokok.

Menurut Silvan & Tomkins ada empat tipe perilaku merokok berdasarkan *Management of effect theory*, diantaranya adalah :

1. Tipe perokok dipengaruhi oleh perasaan positif
 - a. *Pleasure relaxation*, perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapatkan, seperti setelah makan atau minum kopi.
 - b. *Simulation to pick them up*, perilaku merokok hanya dilakukan sekedar menyenangkan perasaan.
 - c. *Pleasure of handling the cigarette*, kenikmatan yang diperoleh dari memegang rokok.
2. Perilaku merokok yang dipengaruhi perasaan negatif

Banyak remaja yang merokok untuk mengurangi perasaan negatif dalam dirinya. Misalnya merokok bila marah, cemas, elisah, rokok hanya dianggap sebagai penyelamat. Mereka merokok bila memiliki perasaan yang tidak enak.
3. Perilaku merokok yang adiktif

Perokok yang adiksi, akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisapnya berkurang.
4. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan

Menggunakan rokok sama sekali bukan karena untuk mengendalikan perasaan, tetapi karena sudah menjadi kebiasaan.

2.3.3 Tahap-tahap Perilaku Merokok

Menurut Leventhal dan Cleary dalam (Aini, 2013) terdapat empat tahapan dalam perilaku merokok sehingga menjadikan seorang perokok :

1. Tahapan *Preparatory*

Pada tahapan ini seseorang akan mendapatkan suatu gambaran yang menyenangkan mengenai rokok dengan mendengar, melihat atau hasil bacaan. Sehingga akan menimbulkan rasa minat dan ingin tahu tentang rokok.

2. Tahap *invitation*

Tahap ini dikatakan sebagai tahap perintisan merokok yaitu apakah seseorang tersebut akan meneruskan atau tidak terhadap perilaku merokok.

3. Tahap *becoming a smoker*

Apabila seseorang mengonsumsi rokok sebanyak empat batang rokok dalam sehari, maka orang tersebut mempunyai kecenderungan untuk menjadi seorang perokok.

4. Tahap *maintenance of smoking*

Tahap ini masuk dalam bagian dari cara pengaturan diri (*self regulating*), yang artinya bahwa dengan merokok adanya efek psikologis yang dapat menyenangkan dan menenangkan.

Menurut Leventhal dan Cleary dalam (Aini, 2013), menjelaskan ada tiga tipe perokok yang dapat diklasifikasikan menurut banyaknya rokok yang dihisap, diantaranya :

1. Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam sehari.
2. Perokok sedang yang menghisap 5-14 batang rokok dalam sehari.
3. Perokok berat, yang menghisap lebih dari 15 batang rokok perhari.

2.3.4 Kandungan Dalam Rokok

Menurut (Herawati, 2010) ada beberapa kandungan dalam rokok antara lain :

1. Zat Kimia

Komponen dalam gas asap rokok adalah karbon monoksida, amoniak, asam hidrosiniat, nitrogen oksida dan formaldehid.

2. Nikotin

Zat ini dapat merusak dan meracuni saraf tubuh, meningkatkan tekanan darah, menimbulkan penyempitan pembuluh darah dan menyebabkan ketagihan dan ketergantungan bagi pemakainya.

3. Timah Hitam (Pb)

Dalam sebatang rokok mengandung timah hitam setidaknya 0,5 ug. Ambang batas bahaya timah hitam yang masuk dalam tubuh adalah 20 ug perhari. Jika seseorang merokok 20 batang perhari maka dapat dibayangkan terdapat timah hitam pada tubuh sebanyak 20 ug perharinya.

4. Gas Karbon monoksida (CO)

Gas monoksida dalam darah dapat menghambat hemoglobin untuk berikatan dengan oksigen yang sangat penting dalam sel-sel tubuh. Jika kadar CO lebih kuat maka hemoglobin akan berikatan dengan CO.

5. Methanol

Cairan yang mudah menguap dan terbakar. Jika diminum atau dihisap dapat mengakibatkan kebutaan dan kematian.

6. Nitrous Oxide

Suatu gas yang tidak berwarna yang mengakibatkan hilangnya keseimbangan dan membuat rasa sakit.

7. Tar

Tar adalah kumpulan dari beribu-ribu bahan kimia dalam komponen padat asap rokok, dan kimia dalam komponen asap rokok dan bersifat karsinogen. Pada saat rokok dihisap tar masuk dalam rongga mulut sebagai uap padat. Setelah dingin akan menjadi padat dan membentuk endapan berwarna coklat pada permukaan gigi, saluran pernafasan, dan paru-paru. Pengendapan bisa mencapai 3-40mg per batang rokok, sementara kadar tar dalam rokok berkisar 24-45 mg.

2.3.5 Bahaya merokok

Terdapat banyak kandungan yang ada di dalam rokok, bahan kimia yang sifatnya racun terdapat pada sebatang rokok. Beberapa penyakit berbahaya yang diakibatkan oleh rokok menurut (Kemenkes, 2013), seperti berikut :

1. Penyakit pada paru-paru efek dari merokok yang paling pertama merusak organ tubuh. Asap rokok terhirup ke dalam paru-paru sehingga mengalami radang, bronchitis, pneumonia.
2. Penyakit impotensi dan melemahnya organ reproduksi, efek dari kandungan kimia yang bersifat racun tersebut bisa mengurangi produksi sperma. Selain itu juga bisa mengakibatkan kanker pada bagian testis.
3. Penyakit lambung, hal itu terjadi karena ketika menghisap rokok aktifitas otot bawah kerongkongan semakin meningkat. Otot sekitar pernafasan bagian bawah akan melemah secara perlahan sehingga proses pencernaan menjadi terhambat. Sehingga lambung juga merasakan efek dari penurunan fungsi pencernaan.
4. Resiko stroke, karena efek samping rokok bisa menyebabkan pembuluh darah melemah. Ketika pelemahan pembuluh darah terjadi menyebabkan serangan radang di otak, dan mengakibatkan resiko terjadinya stroke.

2.3.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Menurut penelitian yang dilakukan Murray dalam (Nurlailah, 2012), menyimpulkan bahwa terjadinya suatu peningkatan perilaku merokok dapat disebabkan karena :

1. Memiliki orang tua yang merokok.
2. Memperhatikan bahwa orang tua mereka tidak peduli atau bahkan mendorong tingkah merokok mereka.
3. Mempunyai satu saudara atau teman yang merokok.
4. Seringnya bersosialisasi dengan teman yang merokok.
5. Mendapat tekanan kelompok untuk merokok.
6. Mempunyai sifat positif terhadap perilaku merokok, antara lain seperti merokok itu menyenangkan atau merokok dapat membantu individu sedang dalam tekanan dan memalukan.

Menurut Lawrence Green dalam (Baharuddin, 2017) mengatakan kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor perilaku (*behavior cause*) dan faktor luar lingkungan (*nonbehavior cause*), kemudian dijabarkan lagi perilaku tersebut menjadi tiga faktor yaitu :

1. Faktor Predisposisi (*predisposing factors*)

- a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indera yaitu mata dan telinga yang dimilikinya.

Rogers (1974) yang dikutip (Erlina, 2017) proses adopsi perilaku, yakni sebelum seseorang mengadopsi perilaku, sesungguhnya di dalam diri orang tersebut terjadi suatu proses yang berurutan *Awareness, Interest, Evaluation, Trial, dan Adoption* (AIETA) Donsu (2017), yaitu 1) *Awareness* (kesadaran), pada tahap ini individu menyadari bahwa ada rangsangan (stimulus) yang datang padanya.

- 2) *Interest* (ketertarikan), individu mulai tertarik terhadap stimulus tersebut.
- 3) *Evaluation* (pertimbangan), individu mulai menimbang-nimbang dan berpikir tentang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
- 4) *Trial* (percobaan), individu sudah mencoba perilaku baru.
- 5) *Adoption* (pengangkatan), individu telah memiliki perilaku baru sesuai dengan pengetahuan, sikap, dan kesadarannya terhadap stimulus.

b. Sikap

Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Notoatmodjo (2007), sikap terdiri dari beberapa tingkatan yaitu:

- 1) Menerima (*Receiving*) diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- 2) Merespon (*Responding*), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan suatu indikasi dari sikap.
- 3) Menghargai (*valuing*) adalah mengajak orang lain untuk mengerjakan atau berdiskusi dengan orang lain terhadap suatu masalah.
- 4) Bertanggung jawab (*Responsible*) merupakan bentuk tanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilih dengan menerima segala resiko.

c. Persepsi

Persepsi merupakan proses psikologis yang artinya persepsi merupakan proses mengetahui atau mengenali suatu objek menggunakan penginderaan. Persepsi merupakan proses yang terjadi pada seseorang untuk mengelompokkan atau mengorganisasikan, menafsirkan dan mendeskripsikan data sensoris. Persepsi dipengaruhi oleh hasil pengalaman, meskipun memiliki objek yang sama tetapi dipersepsikan berbeda oleh seseorang yang lain (Nurlailah, 2012).

2. Faktor Pendorong (*reinforcing factors*)

faktor yang melekat atau memotivasi. Faktor ini berasal dari dalam diri seorang remaja yang menjadi alasan atau motivasi untuk melakukan suatu perilaku

a. Orang tua merokok

Dibalik remaja merokok yang kompleks dan melibatkan berbagai pengaruh termasuk faktor keluarga dan faktor lingkungan. Status orang tua merokok merupakan bagian dari interaksi keluarga yang dapat mempengaruhi remaja dalam mengambil keputusan (Chang et al., 2011)

Menurut Baer & Corado dalam (Widiansyah, 2014), remaja adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya, dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan keluarga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga yang konservatif akan lebih sulit untuk terlibat rokok maupun obat-obatan dari pada keluarga yang pesimis.

b. Saudara merokok

Melihat dan mencontoh merupakan ciri dari perkembangan remaja, dengan begitu remaja mudah untuk terpengaruh dengan hal yang baru. Genetik merupakan salah satu faktor terjadinya perilaku merokok.

c. Teman merokok

Teman yang merokok sangat tinggi peluang resikonya untuk merokok eksperimental, merokok saat ini dan niat merokok di masa depan. Sebuah pengalaman edukasi tentang manfaat berhenti merokok, keterampilan, ketegasan remaja dan lingkungan yang baik perlu diberikan pada remaja (Chung & Joung, 2014).

Dalam penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan teman menunjukkan peran utama dalam inisiasi merokok pada remaja dan keinginan untuk merokok (Hiemstra, Kleinjan, & Al, 2014).

3. Faktor Pendukung (*enabling factors*)

Faktor ini memungkinkan atau mendorong suatu perilaku dapat terlaksana. Faktor ini meliputi ketersediaan dan keterjangkauan sumber. Diantaranya adalah :

a. Sarana dan prasarana

Sarana prasarana pada hakikatnya mendukung kemungkinan remaja dapat dengan bebas memperoleh rokok dan menjadi keterbiasaan untuk melakukan perilaku merokok. Dengan akses yang mudah remaja dapat membeli rokok tanpa adanya batasan usia untuk membeli, sehingga remaja lebih leluasa untuk membeli rokok.

2.3.7 Cara Berhenti Rokok

Melepaskan atau terhindar dari kebiasaan merokok merupakan tantangan yang luar biasa. Sudah banyak cara yang sudah dilakukan untuk melepaskan diri dari merokok. Ada beberapa cara untuk berhenti merokok menurut (Kemenkes, 2013) :

1. Tekad batin yang kuat merupakan awal dari berhenti merokok, alasan-alasan yang melatar belakangi berhenti merokok harus kuat.
2. Berfikir positif, memiliki pemikiran dan mainset bahwa dirinya bisa berhenti merokok dan bisa hidup lebih baik tanpa merokok.
3. Atur target berhenti merokok, berhenti merokok tidak bisa langsung putus untuk tidak merokok. Tetapi memiliki tahap-tahap untuk mengurangi porsi merokok, sehingga akan terbiasa tidak merokok.
4. Menyibukkan diri, dengan cara ini individu akan mengurangi waktu untuk merokok. Mengisi waktu untuk hal-hal yang positif, seperti mengerjakan tugas, berolahaga, praktek dan lainnya.
5. Minum air putih yang banyak, hal tersebut berguna untuk menghilangkan racun yang telah terakumulasi didalam tubuh.

2.4 Konsep Perilaku Lowrence Green

2.4.1 Definisi Perilaku Lowrence Green

Teori yang dikembangkan oleh Lawrence Green, menganalisa perilaku dari tingkat kesehatan seseorang atau kelompok dan telah dibagi menjadi 2 faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan perilaku dari luar perilaku (*non-behavior causes*). Kemudian perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu :

a) Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Salah satu faktor perilaku internal individu yang terwujud dari pengetahuan sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya, yang dapat merubah perilaku individu.

b) Faktor pendukung (*enabling factors*)

Terwujudnya suatu perilaku dari lingkungan sekitar individu. Terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedia fasilitas atau sarana kesehatan.

c) Faktor pendorong (*reinforcing factors*)

Merupakan dari lingkungan yang mempengaruhi perilaku individu sehingga dapat menjadikan perubahan secara langsung. Faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku biasanya dipengaruhi oleh tingkat sosial dan lingkungan seperti orang tua, saudara kandung dan teman.

2.4.2 Hubungan Antar Konsep

Dalam teori perilaku yang dikemukakan oleh Lawrence Green tentang sistem perilaku yang mengandung 3 faktor yang dapat merubah perilaku individu yaitu *predisposing factors* (faktor predisposisi), *enabling factors* (faktor pendukung), *reinforcing factors* (faktor pendorong).

Menurut (Baharuddin, 2017), mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan yang di pengaruhi oleh perhatian dan persepsi terhadap objek yang dilihat, kemudian menghasilkan suatu pengetahuan. Pengetahuan tentang bahaya merokok dapat dilakukan dengan cara edukasi dan promosi kesehatan. Remaja kemudian akan menentukan sikap

terhadap apa yang dia ketahui tentang merokok. Remaja kemudian menafsirkan terdapat suatu rangsangan yang masuk dalam dirinya, rangsangan tersebut bisa diterima atau ditolak tergantung dengan diri remaja.

Menurut (Baharuddin, 2017), peran serta orang tua dapat memicu terjadi tingkah laku dan perilaku pada remaja, dimana jika diketahui ada salah satu anggota keluarga yang memiliki perilaku merokok maka beresiko remaja akan mengikuti perilaku merokok. Orang tua sebagai pendidik selalu memberikan informasi dengan cara pendekatan persuasif yakni memberikan pengetahuan tentang buruknya seseorang yang merokok, sehingga remaja bisa mengambil sikap terhadap hal tersebut.

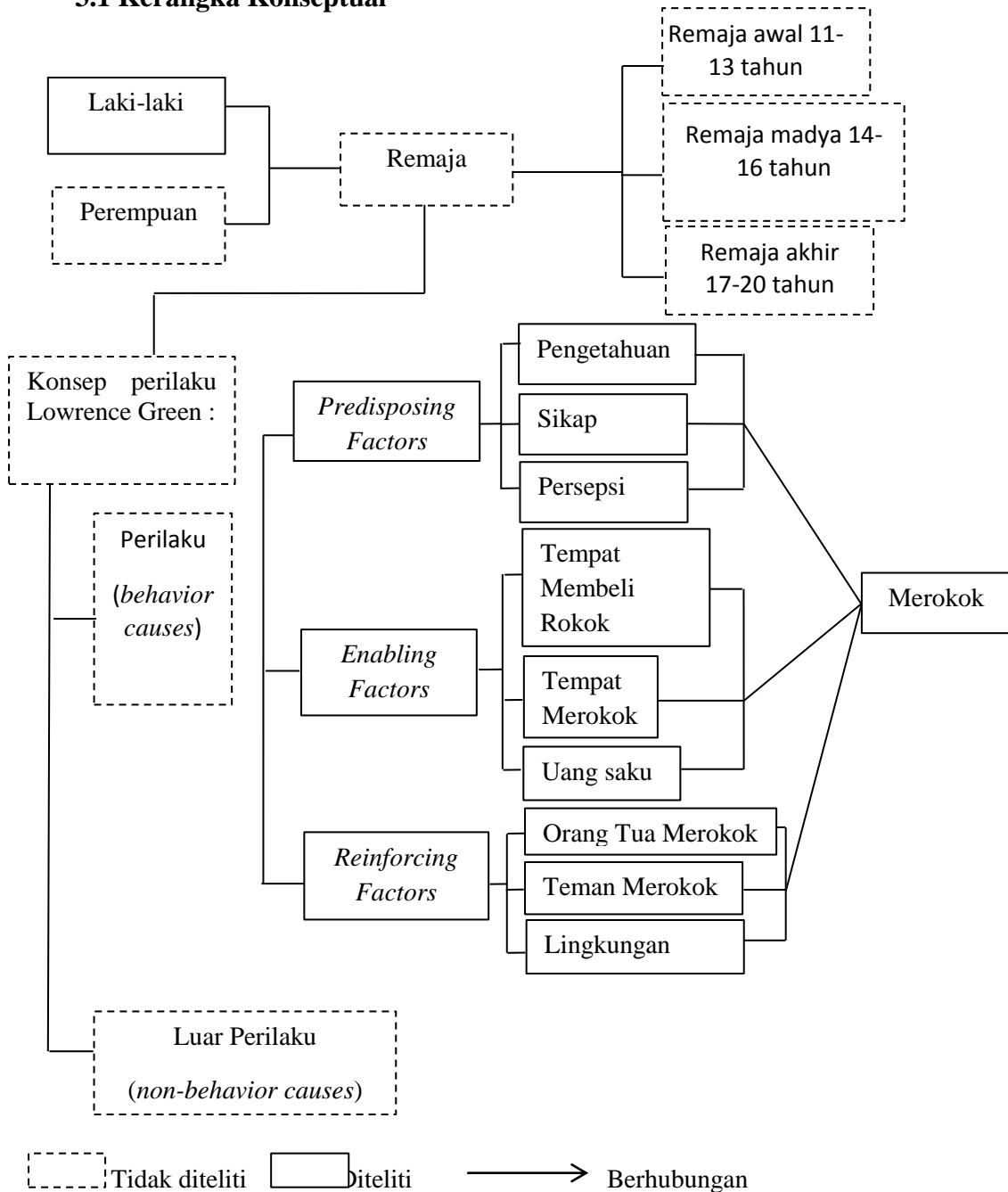
Teman yang merokok beresiko untuk mempengaruhi atau mendorong untuk merokok. Pengaruh teman senantiasa membawa pengaruh positif dan negatif bagi lingkungan kelompoknya. Remaja akan mengikuti pergaulan yang ada didalamnya, bertujuan agar diakui dalam kelompoknya dan dianggap sebagai orang yang sudah dewasa jika ia merokok.

Namun tergantung kepada remaja untuk mengambil sikap merokok atau tidak. Tergantung pada apa yang remaja ketahui tentang bahaya merokok dan dampak yang ditimbulkan jika remaja merokok. Pengaruh tempat penjualan rokok sangat berpengaruh juga pada niat untuk merokok. Semakin banyak penjualan rokok ditunjang dengan lingkungan disekitar remaja yang kebanyakan perokok, seperti, orang tua, pergaulan teman dekat akan berpotensi untuk niat membeli rokok.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual



Tabel 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Studi Perilaku Merokok Merokok Pada Remaja Di Kota Surabaya.

3.2 Hipotesis

1. Ada hubungan *predisposing factors* (pengetahuan, sikap, dan persepsi) dengan perilaku merokok pada remaja di Kota Surabaya.
2. Ada hubungan *enabling factors* (tempat membeli rokok, tempat merokok dan uang saku) dengan perilaku merokok pada remaja di Kota Surabaya.
3. Ada hubungan *reinforcing factor* (orang tua merokok, teman merokok dan lingkungan) dengan perilaku merokok pada remaja di Kota Surabaya.

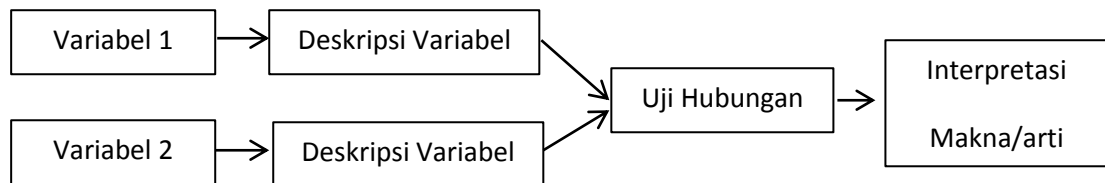
BAB 4

METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian meliputi: 1). Desain Penelitian, 2). Kerangka Kerja, 3). Variabel Penelitian, 4). Devinisi Operasional, 5). Sampling Desain, 6). Waktu dan Tempat Penelitian, 7). Pengumpulan Data dan Analisa Data 8). Etika Penelitian.

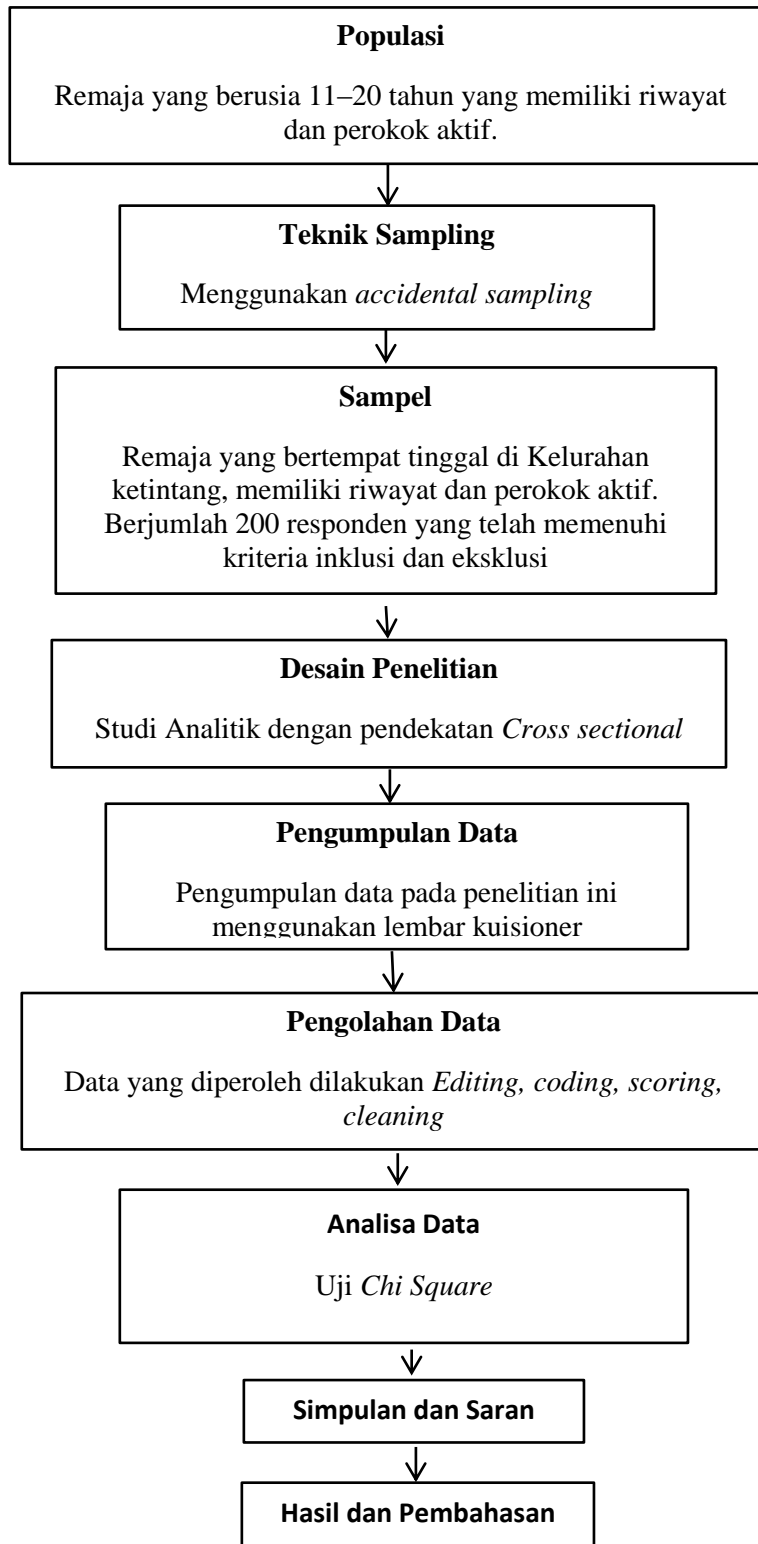
4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini untuk menganalisa beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di Surabaya. Menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Jenis penelitian ini menekankan pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen pada saat bersamaan.



Tabel 4.1 Skema penelitian analisa deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*

4.2 Kerangka Kerja Penelitian



Tabel 4.2 kerangka kerja penelitian studi perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 juni – 30 juni 2019, tempat penelitian di warung kopi di kelurahan Ketintang Kota Surabaya. Karena kebanyakan remaja sering kali ditemukan berkumpul ditempat seperti warung kopi. Penelitian tentang studi perilaku merokok pada remaja belum pernah di teliti ditempat warung kopi di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

4.4 Populasi, Sampel, dan Sampling Desain

4.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah remaja yang berusia 11-20 tahun (Sarwono, 2013) yang memiliki riwayat dan perokok aktif.

4.4.2 Sampel Penelitian

Remaja yang merokok di warung kopi yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi
 - a. Responden bersedia untuk menjadi sampel
 - b. Remaja berusia 11-20 tahun
 - c. Memiliki riwayat perokok
 - d. Perokok aktif
 - e. Remaja yang asli bertempat tinggal di Kelurahan Ketintang
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Responden tidak bersedia
 - b. Responden tidak mengisi kuesioner
 - c. Responden tidak asli penduduk Kelurahan Ketintang

4.4.3 Teknik sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu *accidental sampling*. Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut memenuhi kriteria penelitian (Sugiyono, 2017).

4.5 Identifikasi Variabel

4.5.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*Independent*) dalam penelitian adalah faktor predisposisi (*predisposing factors*) yaitu pengetahuan, sikap, dan persepsi. Faktor pendukung (*enabling factors*), yaitu adanya sarana dan prasarana seperti uang saku, tempat membeli rokok, tempat merokok. Faktor pendorong (*reinforcing factors*), yaitu pengaruh lingkungan seperti orang tua yang merokok, teman yang merokok, dan lingkungan.

4.5.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel Terikat (*Dependent*) dalam penelitian adalah perilaku merokok

4.6 Definisi Operasional

Tabel 4.3 Definisi Operasional penelitian Studi Perilaku Merokok Pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala Data	Skor
1	Variabel bebas (<i>Independent</i>) A. (<i>Predisposing factors</i>)					
	Pengetahuan	informasi yang dimiliki oleh seseorang tentang kandungan di dalam rokok dan dampak dari merokok.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dari merokok 2. dampak merokok 	Kuesioner B2A (Baharuddin, 2017)	Ordinal	Kriteria skor : <ol style="list-style-type: none"> 1. kurang : 5-6 2. cukup : 7-8 3. baik : 9-10
	Sikap	Respon terhadap suatu stimulus atau dari suatu objek	<ol style="list-style-type: none"> 1. sikap mendukung untuk perilaku merokok 2. Sikap yang menjauhi perilaku merokok 	Kuesioner B2B (Baharuddin, 2017)	Ordinal	Kriteria skor : <ol style="list-style-type: none"> 1. Negatif : 5-13 2. Positif : 14-20
	Persepsi	Respon atau mengenal dan memilih objek sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat manfaat yang didapatkan 2. Terdapat dampak yang sementara 3. Terdapat manfaat yang positif setelah merokok. 	Kuesioner B2C (Aji, 2013)	Ordinal	Kriteria skor : <ol style="list-style-type: none"> 1. Rendah ; 5-6 2. Sedang : 7-8 3. Tinggi : 9-10

B. (<i>Enabling factors</i>)						
Tempat membeli rokok	Tempat untuk mempermudah responden untuk membeli rokok	Adanya suatu tempat yang mempermudah untuk mendapatkan rokok. 1. Tidak adanya tempat yang terjangkau 2. Adanya kemudahan untuk mendapatkan rokok.	Kuesioner B3A (Baharuddin, 2017)	Nominal	Kriteria skor : 1. 4-6 : Tidak ada 2. 7-8 : Ada	
Tempat merokok	Tempat yang biasa untuk merokok	1. Tidak tersedianya tempat untuk merokok. 2. Adanya tempat yang mendukung untuk merokok.	Kuesioner B3B (Baharuddin, 2017)	Nominal	Kriteria skor : 1. 4-6 : Tidak ada 2. 7-8 : Ada	
Uang saku	Alat betransaksi untuk kemudahan berbelanja	Uang yang diberikan dalam satu hari 1. Tidak ada uang lebih untuk membeli rokok. 2. Ada uang lebih yang digunakan untuk	Kuesioner B3C (Baharuddin, 2017)	Nominal	Kriteria skor : 1. 4-6 : Tidak ada 2. 7-8 : ada	

		membeli rokok.			
D. <i>(Reinforcing factors)</i>					
Orang tua merokok	Dukungan orang tua dapat berupa keberadaan Ayah yang merokok.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua perokok 2. pemberian kebebasan merokok, 3. pemberian rokok, 4. pemberian informasi bahaya merokok 5. keikutsertaan dalam praktik merokok 	Kuesioner B4A (Baharuddin, 2017)	Nominal	Kriteria skor : 1. 4-6 : Tidak 2. 7-8 : Iya
Teman merokok	Teman sekelompok atau sepergaulan yang memiliki perilaku merokok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan atau paksaan dari teman 2. Penerimaan dalam kelompok 	Kuesioner B4B (Baharuddin, 2017)	Nominal	Kriteria skor : 1. 4-6 : Tidak 2. 7-8 : Iya
Lingkungan	media yang memberikan informasi terkait rokok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh lingkungan terhadap responder 2. Media informasi 3. Penjual yang keliling (SPG) 	Kuesioner B4C (Lestari, 2014)	Nominal	Kriteria skor : 1. 4-6 : Tidak 2. 7-8 : Iya

2	Variabel terikat (<i>dependent</i>) Perilaku merokok	Suatu kegiatan yang membakar dan menghisap asap rokok yang dilakukan setiap hari	1. Memiliki riwayat merokok 2. Perokok yang aktif	Kuesioner B1 (Lestari, 2014)	Ordinal	1 Tidak : 1 2 Ya : 2 Kriteria hasil : 1. 10-15 : Tidak merokok 2. 16-20 : Perilaku merokok
---	--	--	--	--	---------	--

4.7 Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data

4.7.1 Pengumpulan Data

1. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan persetujuan dan surat izin dari bagian akademik program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya yang telah disetujui oleh Ketua Stikes Hang Tuah Surabaya. Surat ijin tersebut diserahkan kepada pihak BAKESBANGPOL dan LINMAS SURABAYA. Setelah di setujui kemudian diserahkan ke Kelurahan Ketintang untuk mendapatkan ijin penelitian dan populasi sampel.

Setelah mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian di Kelurahan Ketintang, kemudian peneliti menyerahkan surat perijinan ke tingkat RW 02 dan RW 03. Pengambilan data dilakukan setelah dinyatakan lulus uji etik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Setelah dinyatakan lulus maka peneliti melakukan pendekatan kepada pemilik warung kopi untuk diberikan izin untuk mendaparkan responden yang sedang berkumpul di warung tersebut. Setelah diberi ijin oleh pemilik warung kopi, selanjutnya peneliti mulai melakukan pendekatan, perkenalan diri menyampaikan maksud dan tujuan

penelitian kepada responden yang bersedia menjadi responden. Peneliti memberikan surat persetujuan (*inform consent*) bagi responden yang bersedia untuk diteliti. Peneliti membagikan lembar kuesioner yang berkaitan dengan penelitian kepada responden untuk menjawab lembar kuesioner tersebut. Peneliti menjelaskan tata cara pengisian kuesioner agar tidak terjadi kesalahan saat pengisian lembar kuesioner, responden dipersilahkan bertanya jika kurang faham terkait kuesioner.

Responden menjawab kuesioner yang diberikan dengan jumlah soal sebanyak 54 soal berupa pertanyaan. Waktu pengisian kuesioner dilakukan \pm 25 menit untuk setiap responden. Peneliti mengawasi responden selama jalannya pengisian kuesioner. Setelah responden mengumpulkan kuesioner, peneliti mengecek kembali jawaban yang telah terkumpul untuk menghindari kuesioner yang tidak valid.

4.7.2 Pengajuan Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji validitas setiap pertanyaan, teknik uji yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Skor setiap pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor total seluruh pertanyaan dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum Y \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

$\sum X$: Jumlah skor item

ΣY : Skor total seluruh item

n : Jumlah responden uji coba

Dikatan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel, dan dikatan tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel (0,444) dengan tingkat kemaknaan 5% (Arikunto, 2005) dalam (Lestari, 2014).

2. Uji Reabilitas

Pertanyaan yang telah valid dilakukan uji reabilitas dengan cara membandingkan r tabel dengan r hasil. Jika r hasil adalah alpha yang terletak di awal output dengan tingkat kemaknaan 5% (0,05) maka setiap pertanyaan kuesioner dikatakan valid, jika r alpha lebih besar dari konstanta (0,6), maka pertanyaan tersebut reliabel. Uji realibilitas yang digunakan dengan koefisien Reabilitas *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reabilitas instrument

k : Banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

4.7.3 Pengolahan Data

Variabel data yang telah terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan kuesioner dikumpulkan kemudian diolah dengan tahapan sebagai berikut :

1. *Editing*

Memeriksa lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden kemudian memastikan kelengkapan jawaban, apabila data tidak terisi maka kuesioner dianggap hangus.

2. *Coding*

Mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden dalam kategori sebagai berikut :

a. Variabel independen

1) 1 : Tidak

2) 2 : Iya

b. Variabel Perilaku merokok

1) 1 : Tidak

2) 2 : iya

3. *Scoring*

Kuesioner yang telah terkumpul diperiksa ulang guna mengetahui kelengkapan isi dari data tersebut. Setelah data sudah lengkap data akan dikelompokkan dan dilakukan sebagai berikut :

a. Variabel Dependen

1) 10 – 15 : Tidak Merokok

2) 16 – 20 : Perilaku Merokok

4.7.4 Analisa Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Ketintang Kecamatan Gayungan Kota Surabaya.

1. Analisa Univariat

Digunakan untuk melihat data responden serta menggambarkan variabel bebas (*predisposing factors, enabling factors* dan *reinforcing factors*), dan variabel terikat perilaku merokok pada remaja.

2. Analisa Bivariat

Menganalisa pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji *crosstabs* dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$. Teknik analisa yang digunakan adalah dengan uji *Chi square* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% derajat *alpha* 5% (0,05%), sehingga jika nilai p (*p value*) $< 0,05$ berarti hasil uji statistik bermakna atau menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dan dependen. Sedangkan jika nilai p (*p value*) $> 0,05$, maka hasil uji statistik tidak bermakna atau menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan dependen.

4.8 Etika Penelitian

Penelitian yang berkaitan dengan manusia sebagai objek, wajib mempertimbangkan etika penelitian agar tidak menimbulkan masalah etik yang dapat merugikan responden maupun peneliti. Penelitian ini dilakukan setelah mendapat surat rekomendasi dari STIKES Hang Tuah Surabaya. Penelitian dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian yaitu :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan sebelum penelitian dilakukan. Dengan tujuan agar responden mengerti maksud dan tujuan penelitian. Jika responden bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan.

2. Tanpa Nama (*Anomity*)

Tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menulis kode pada lembar pengumpulan data.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lain yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti.

4. Keadilan (*Justice*)

Penelitian dilakukan secara jujur, professional, berperilaku kemanusiaan dan selalu memperhatikan faktor-faktor ketepatan, kecermatan dan perasaan subyek penelitian. Tujuannya adalah tidak membedakan jenis kelamin, usia, suku/bangsa, dan pendidikan pada subjek yang akan menjadi responden dalam penelitian.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum (karakteristik responden), dan data khusus (variabel penelitian). Hasil penelitian kemudian dibahas dengan mengacu pada tujuan dan tinjauan pustaka pada bab 2.

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di 2 RW yaitu RW 03 dan RW 02 Kelurahan Ketintang Kecamatan Gayungan Kota Surabaya. Luas wilayah Kelurahan Ketintang 1,50 km², dengan batas-batas wilayah :

Utara : Kecamatan Karang Rejo

Selatan : Kelurahan Karah

Barat : Kelurahan Kebonsari

Timur : Kelurahan Margorejo

Jumlah penduduk tahun 2018 di Kelurahan Ketintang sebesar 17251 penduduk, yang terdiri dari 8479 penduduk laki-laki dan 8772 penduduk perempuan. Dari segi pendidikan dalam penduduk Kelurahan Ketintang, yang berpendidikan Sekolah dasar sebanyak 2227, berpendidikan SLTP sebanyak 1678, berpendidikan SLTA sebanyak 541, berpendidikan D1 sebanyak 149, berpendidikan D2 sebanyak 107, berpendidikan D3 sebanyak 31, berpendidikan S1 sebanyak 2436, berpendidikan S2 sebanyak 1260.

Adapun visi dan misi Ketintang Surabaya

Kelurahan Ketintang memiliki motto yakni “smart” (Sederhana, Mudah, Adil, Ramah, dan Tepat).

a. Visi

“Ketintang Terdepan Dalam Pelayanan”

Memiliki arti Kelurahan Ketintang mengutamakan pelayanan pada masyarakat

b. Misi

“Mengutamakan Pelayanan Pada Masyarakat sesuai Prosedur dan Aturan Perundangan yang Berlaku, Pelayanan didukung Aparatur yang Cerdas, Manusiawi, Bermartabat, dan Berwawasan Lingkungan”

5.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah remaja merokok di kelurahan Ketintang Kecamatan Gayungan Kota Surabaya dengan jumlah keseluruhan subjek penelitian 200 responden. Data demografi diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden yaitu remaja merokok.

5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden berdasarkan usia

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Remaja Merokok di Kelurahan Ketintang

Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
11-13 Tahun	0	0%
14-16 Tahun	40	20%
17-20 Tahun	160	80%
Total	200	100%

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan dari 200 responden usia

merokok sebagian besar 17-20 tahun sebanyak 160 responden (80%), kemudian berusia 14-16 tahun sebanyak 40 responden (20%) dan tidak ada responden yang berusia 11-13 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi dalam Keluarga

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi dalam Keluarga Pada Remaja yang Merokok di Kelurahan Ketintang

Posisi dalam Keluarga	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Anak Sulung	80	40%
Anak Tengah	24	12%
Anak Bungsu	96	48%
Total	200	100%

Tabel 5.2 menunjukkan dari 200 responden didapatkan hampir setengahnya sebagai anak bungsu berjumlah 96 responden (48%). Sebagai anak sulung berjumlah 80 responden (40%). Kemudian, sebagian kecil sebagai anak tengah berjumlah 24 responden (12%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Saudara dalam Keluarga

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Saudara dalam Keluarga pada Remaja yang Merokok di Kelurahan Ketintang

Saudara Kandung	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1- 2 Saudara	88	44%
3- 4 Saudara	96	48%
>4	16	8%
Total	200	100%

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebanyak 200 responden hampir setengahnya memiliki 3-4 saudara dengan jumlah 96 responden (48%). Setengahnya memiliki 1-2 saudara berjumlah 88 responden (44%). Sebagian kecil memiliki >4 saudara berjumlah 16 responden (8%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal pada Remaja yang Merokok di Kelurahan Ketintang.

Tempat Tinggal	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Orang Tua	72	36%
Saudara	64	32%
Kos	64	32%
Total	200	100%

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebanyak 200 responden didapatkan 72 responden tinggal bersama orang tua berjumlah 72 responden (36%). 64 responden tinggal dengan saudara (32%), kemudian 64 responden tinggal dikosan (32%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Remaja yang Merokok di Kelurahan Ketintang.

Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
SMP	0	0%
SMA	64	32%
Mahasiswa	136	68%
Total	200	100%

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 200 responden didapatkan sebagian besar berpendidikan Mahasiswa berjumlah 136 responden (68%) dan berpendidikan SMA berjumlah 64 responden (32%). Tidak didapatkan responden yang berpendidikan SMP.

5.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian

1. Hubungan *Predisposing Factors* dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya

- a. Hubungan *Predisposing Factors* : Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Tabel 5.6 Hasil Pengukuran Hubungan *Predisposing Factors* : Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota

Perilaku Merokok	Pengetahuan								ρ value = 0,019
	Kurang		Cukup		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Tidak Merokok	0	%	0	0%	16	10,5%	16	8%	
Merokok	0	%	48	26,1%	136	73,9%	184	92%	
Total	0	0%	48	24%	152	76%	200	100%	

Surabaya.

Berdasarkan tabel 5.6 dijelaskan dari 200 responden sebagian besar memiliki perilaku merokok dengan pengetahuan baik berjumlah 136 responden (73,9%), pengetahuan yang cukup sebanyak 48 responden (26,1%) dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang. Data lain menunjukkan responden yang tidak merokok memiliki pengetahuan baik berjumlah 16 responden (10,5%). Didapatkan hasil uji statistik ρ value = 0,019.

- b. Hubungan *Predisposing Factors* : Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Tabel 5.7 Hasil Pengukuran Hubungan *Predisposing Factors* : Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Perilaku Merokok	Sikap						ρ value = 0,000
	Negatif		Positif		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Merokok	0	0%	16	15,4%	16	8%	
Merokok	96	52,2%	88	47,8%	184	92%	
Total	48	48%	152	52%	200	100%	

Berdasarkan tabel 5.7 dijelaskan dari 200 responden remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya memiliki rata-rata yang berbeda. Setengah dari responden yang memiliki perilaku merokok dengan sikap negatif berjumlah 96 responden dengan persentase 52,2%, kemudian 88 responden memiliki sikap positif dengan persentase 47,8 %. Responden yang tidak merokok memiliki sikap positif berjumlah 16 responden dengan persentase 8%. Didapatkan hasil uji statistik ρ value = 0,000.

- c. Hubungan *Predisposing Factors* : Persepsi dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Tabel 5.8 Hasil Pengukuran Hubungan *Predisposing Factors* : Persepsi dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya

Perilaku Merokok	Persepsi								ρ value = 0,000
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Tidak Merokok	8	4,5%	0	0%	8	6,3%	16	8%	
Merokok	8	4,3%	56	30,4%	120	65,2%	184	92%	
Total	16	8%	152	52%	128	64,2%	200	100%	

Berdasarkan tabel 5.8 dijelaskan dari 200 responden remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya memiliki rata-rata yang berbeda. Setengah dari responden yang memiliki perilaku merokok dengan persepsi tinggi berjumlah 120 responden dengan persentase 65,2%, kemudian 56 responden memiliki persepsi sedang dengan persentase 30,4% dan persepsi rendah berjumlah 8 responden dengan per 4,3%. Responden yang tidak merokok memiliki persepsi tinggi dengan nilai rata-rata 85 berjumlah 16 responden dengan persentase 8% dan persepsi rendah dengan jumlah 8 responden dengan persentase 4,5%. Didapatkan hasil uji statistik p value = 0,000.

2. Hubungan *Enabling Factors* dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

- a. Hubungan *Enabling Factors* : Tempat Membeli dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Tabel 5.9 Hasil Pengukuran Hubungan *Enabling Factors* : Tempat Membeli Rokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Perilaku Merokok	Tempat Membeli Rokok						p value = 0,224
	Tidak ada		Ada		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Merokok	8	1,7%	8	6,3%	16	8%	
Merokok	64	52,2%	120	65,2%	184	92%	
Total	72	36%	128	64%	200	100%	

Berdasarkan tabel 5.9 dijelaskan dari 200 responden remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya memiliki rata-rata yang berbeda. Sebagian besar responden yang menjawab ada berjumlah 120 responden dengan persentase 65,2%, dan menjawab tidak ada sebanyak 64 responden dengan nilai persentase 52,2%. Responden tidak merokok dengan menjawab ada berjumlah 8 responden

dengan persentase (6,3%) dan menjawab tidak ada berjumlah 8 responden dengan presentase (1,7%). Didapatkan hasil uji statistik ρ value = 0,224.

- b. Hubungan *Enabling Factors* : Tempat Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Tabel 5.10 Hasil Pengukuran Hubungan *Enabling Factors* : Tempat Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Perilaku Merokok	Tempat Merokok						ρ value = 0,614
	Tidak ada		Ada		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Merokok	8	9,1%	8	7,1%	16	8%	
Merokok	80	43,5%	104	56,5%	184	92%	
Total	88	44%	112	56%	200	100%	

Berdasarkan tabel 5.10 dijelaskan dari 200 responden remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya memiliki rata-rata yang berbeda. Sebagian besar responden menjawab pernyataan ada berjumlah 104 responden dengan persentase 56,5%, dan menjawab tidak ada berjumlah 80 responden dengan persentase 43,5%. Responden yang tidak merokok dengan menjawab ada berjumlah 8 responden dengan persentase 7,1% dan yang menjawab tidak ada berjumlah 8 responden dengan persentase 9,1%. Didapatkan hasil uji statistik ρ value = 0,614.

- c. Hubungan *Enabling Factors* : Uang Saku dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Tabel 5.11 Hasil Pengukuran Hubungan *Enabling Factors* : Uang Saku dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Perilaku Merokok	Uang Saku						ρ value = 0,026
	Tidak ada		Ada		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Merokok	8	15,1%	8	7,1%	16	8%	
Merokok	45	24,5%	139	56,5%	184	92%	
Total	53	26,5%	147	73,5%	200	100%	

Berdasarkan tabel 5.11 dijelaskan dari 200 responden remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya memiliki rata-rata yang berbeda. Sebagian besar responden yang merokok menjawab ada berjumlah 139 responden dengan persentase 56,5% dan responden menjawab tidak ada berjumlah 45 responden dengan persentase 24,5%. Responden yang tidak merokok dengan menjawab ada berjumlah 8 responden dengan persentase 7,1% dan menjawab tidak ada berjumlah 8 responden dengan persentase 15,1%. Didapatkan hasil uji statistik ρ value = 0,026.

3. **Hubungan *Reinforcing Factors* dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.**

- a. Hubungan *Reinforcing Factors* : Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Tabel 5.12 Hasil Pengukuran Hubungan *Reinforcing Factors* : Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Perilaku Merokok	Orang Tua						ρ value = 0,045
	Tidak		Iya		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Merokok	11	12,1%	5	4,5%	16	8%	
Merokok	78	42,4%	106	57,5%	184	92%	
Total	89	44,5%	111	55%	200	100%	

Berdasarkan tabel 5.12 dijelaskan dari 200 responden remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya didapatkan sebagian besar responden yang merokok menjawab iya berjumlah 106 responden dengan persentase 57,5%, dan menjawab tidak sebanyak 78 responden dengan presentase 42,5%. Responden yang tidak merokok menjawab iya berjumlah 5 responden dengan persentase 4,5% dan menjawab tidak berjumlah 11 responden dengan persentase 12,1%. Didapatkan hasil uji statistik ρ value = 0,045.

- b. Hubungan *Reinforcing Factors* : Teman Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Tabel 5.13 Hasil Pengukuran Hubungan *Reinforcing Factors* : Teman Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Perilaku Merokok	Teman						ρ value = 0,031
	Tidak		Iya		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Merokok	8	14,8%	8	5,5%	16	8%	
Merokok	46	25%	138	75%	184	92%	
Total	54	44%	146	56%	200	100%	

Berdasarkan tabel 5.13 dijelaskan dari 200 responden remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya didapatkan sebagian besar responden yang merokok menjawab iya berjumlah 138 responden dengan persentase 75% dan responden menjawab tidak berjumlah 46 responden dengan persentase 44%. Responden yang tidak merokok yang menjawab iya berjumlah 8 responden dengan persentase 5,5% dan menjawab tidak berjumlah 8 responden dengan persentase 14,8%. Didapatkan hasil uji statistik ρ value = 0,031.

- c. Hubungan *Reinforcing Factors* : Lingkungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Tabel 5.14 Hasil Pengukuran Hubungan *Reinforcing Factors* : Lingkungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Perilaku Merokok	Lingkungan						ρ value = 0,395
	Tidak		Iya		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Merokok	8	8,3%	8	7,7%	16	8%	
Merokok	72	43,5%	112	56,5%	184	92%	
Total	90	44%	120	56%	200	100%	

Berdasarkan tabel 5.14 dijelaskan dari 200 responden remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya didapatkan responden yang merokok menjawab iya berjumlah 112 responden dengan persentase 56,5% dan menjawab tidak berjumlah 72 responden dengan persentase 43,5%. Responden yang tidak merokok yang menjawab iya berjumlah 8 responden dengan persentase 7,75 dan menjawab tidak berjumlah 8 responden dengan persentase 8,3%. Didapatkan hasil uji statistik ρ value = 0,395.

5.2 Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran interpretasi dan mengungkapkan *predisposing factors*, *enabling factors* dan *reinforcing factors* yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya sesuai dengan tujuan penelitian maka melalui pembahasan sebagai berikut :

5.2.1 Mengidentifikasi *Predisposing Factors* dengan Perilaku Merokok pada Remaja

- a. Hubungan *Predisposing Factors* : Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Penelitian yang dilakukan pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya untuk mengukur tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner dapat dilihat pada tabel 5.6 bahwa 136 responden memiliki tingkat pengetahuan baik dengan persentase 73,9%. Data tersebut menunjukkan responden mengetahui dampak positif dan negatif dari merokok, tetapi responden memiliki perilaku merokok dikarenakan remaja yang merokok bertujuan untuk mengurangi perasaan negatif dalam dirinya seperti meningkatkan mood, membuat rileks dan pelampiasan perasaan (Trisanti, 2016). Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 48 responden dengan persentase 26,1%, hal tersebut sesuai dengan Roger (1974) dalam (Erlina, 2017) menunjukkan bahwa responden dalam tahap *evaluation*, yaitu mulai menimbang-nimbang dan berfikir tentang baik, buruk dan tidaknya suatu stimulus terhadap dirinya. Responden mengetahui dampak yang terjadi dalam dirinya jika merokok. Responden yang memiliki perilaku tidak merokok dengan pengetahuan baik sebanyak 16 responden dengan persentase 10,5%. Pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan membuat responden tidak memiliki perilaku merokok. Responden sadar akan kandungan dalam sebatang rokok yang dapat merusak organ tubuh dan membahayakan orang disekitarnya jika merokok. Didukung dengan uji *Chi Square* dengan taraf signifikan 0,05 artinya jika $\rho < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan

pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya. Hasil uji statistik diperoleh $\rho = 0,019$.

Pengetahuan disini terbagi menjadi tiga yakni pengetahuan tentang kandungan rokok, dampak positif dari rokok dan dampak negatif dari rokok. Terkait dengan pengetahuan tentang kandungan rokok, sebagian besar responden mengetahui kandungan rokok yang berupa tar dan nikotin. Meski hampir semua responden penelitian mengetahui dan bahkan merasakan berbagai kerugian yang dapat timbul akibat rokok baik dari aspek kesehatan maupun non kesehatan, akan tetapi mereka tetap memilih untuk merokok. Hal tersebut diakibatkan karena ketidak berdayaan responden untuk melawan rasa kecanduan yang diakibatkan oleh nikotin dalam rokok (Cahyo, Wigati, & Shaluhiyah, 2012).

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (Lestary, 2013). Pengetahuan merupakan pengaruh besar terhadap perilaku merokok yang dilakukan remaja dengan hasil uji statistik $\rho = 0,045$ artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja sehingga mengakibatkan adanya penyimpangan perilaku. Serta didukung dengan penelitian (Setianingrum, 2014). Berdasarkan analisis diperoleh tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok pada kategori baik sebesar 26.76%, cukup sebesar 46.48% dan kurang baik sebesar 26.76%. Bila diperhatikan dengan seksama kebiasaan merokok dikalangan remaja, terlihat jelas pada siswa SMU dan sudah menjadi semacam tren atau bukan merupakan suatu pemandangan yang mengherankan lagi. Dari hasil pengamatan terhadap siswa SMU pada jam-jam istirahat dan pulang sekolah banyak diantaranya mempunyai kebiasaan merokok baik di warung sekitar sekolah, supermarket atau di tempat-tempat mereka berkumpul.

Hasil tabulasi silang antara perilaku merokok dengan usia didapatkan responden yang memiliki perilaku merokok berusia 17-20 tahun berjumlah 144 responden (78,3%). Usia 14-16 tahun berjumlah 40 responden (21,7%). Pengetahuan yang dimiliki responden dengan usia dewasa akhir sangat banyak, karena dipengaruhi faktor pengalaman selama remaja, bergaulan dan pembelajaran yang didapatkan. Didukung dengan teori menurut *World Health Organization* (WHO) dalam (Widiansyah, 2014) bahwa berkembang remaja diketahui terjadi peralihan, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, remaja dengan merokok dianggap sebagai sikap yang dewasa.

Hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan usia didapatkan adanya perbedaan pada remaja yang merokok dengan pengetahuan yang baik, usia 17-20 tahun berjumlah 128 responden (84,2%) dan responden yang berusia 14-16 tahun berjumlah 24 responden (15,8%). Tingkat pengetahuan cukup didapatkan pada usia 17-20 tahun berjumlah 32 responden (20%) dan usia 14-16 tahun berjumlah 16 responden (12%). Penelitian ini sejalan dengan (Wardani, 2014), dimana seseorang pada usia 17-20 tahun memiliki pola tangkap dan daya pikir yang baik sehingga pengetahuan yang dimiliki akan semakin membaik. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan tentang dampak baik dan buruknya merokok.

Hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan posisi dalam keluarga pada tingkat pengetahuan baik didapatkan anak bungsu berjumlah 80 responden (52,6%), anak sulung berjumlah 56 responden (36,8%) dan anak tengah berjumlah

16 responden (10,5%). Responden dengan pengetahuan cukup didapatkan hasil pada anak sulung berjumlah 24 responden (30%), anak bungsu 16 responden (16,7%) dan anak tengah 8 reponden (8,3%). Menurut Hurlock dalam (Zola, 2017) anak bungsu megalami hubungan sosial yang baik di luar rumah dan biasanya sangat populer, dengan begitu mereka mudah diterima lingkungan dan banyak pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan. Anak bungsu memiliki pengetahuan baik sangat banyak, dikarenakan penyerapan informasi yang didapatkan dari pengalaman saudara dan kakak-kakaknya membuat pengetahuan yang dimiliki sangat baik.

Hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan pendidikan pada tingkat pengetahuan baik didapatkan pendidikan Mahasiswa berjumlah 120 responden (88,2%) dan pendidikan SMA berjumlah 32 responden (21,1%). Tingkat pengetahuan cukup didapatkan pendidikan SMA berjumlah 32 responden (32%) dan pendidikan Mahasiswa berjumlah 16 responden (11,8%). Tingkat pengetahuan baik terbanyak adalah Mahasiswa, dikarenakan pendidikan merupakan faktor seseorang memiliki pengetahuan baik atau kurang. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak ilmu yang didapatkan.

Menurut asumsi peneliti bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik namun pengetahuan yang dimiliki tidak mempengaruhi responden untuk berhenti merokok. Pengetahuan yang dimiliki responden hanya mengetahui dampak kecil yang terjadi jika terlalu sering merokok, responden tidak mengetahui dampak lingkungan yang terjadi jika merokok. Responden hanya merasakan efek dari kandungan rokok membuat responden berasumsi memiliki dampak yang positif yang didapatkan setelah merokok. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori

Green, meskipun responden mengetahui bahaya merokok namun responden masih tetap merokok hal ini dikarenakan merasa ketergantungan, sulit untuk berhenti merokok dan merasa rokok dapat memberikan efek tenang jika dikonsumsi dalam keadaan tertekan (Liviya, 2017). Usia dengan pengetahuan yang dimiliki responden memiliki hubungan erat dengan merokok. Semakin muda usia remaja maka pemikiran masih belum matang, sehingga masih memikirkan kenikmatan sementara tidak memikirkan jauh kedepan akibat yang dialami setelah merokok. Pemikiran yang diketahui hanya sebagian kecil dampak positif dari merokok seperti meningkatkan mood, membuat rileks dan sebagainya. Padahal yang dihadapi merupakan dampak negatif cukup besar, yang dapat merusak organ tubuhnya dan paparan asap rokok dapat berdampak merugikan bagi orang disekitar atau disebut perokok pasif.

b. Hubungan *Predisposing Factors* : Sikap dengan Perilaku Merokok Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya

Penelitian yang dilakukan pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya untuk mengukur sikap responden terhadap perilaku merokok menggunakan kuesioner dapat dilihat pada tabel 5.7, bahwa didapatkan sebanyak 96 responden memiliki sikap yang negatif terhadap perilaku merokok dengan persentase 55,2%. Data tersebut menunjukkan adanya perilaku yang menyimpang menuju perilaku merokok, responden menunjukkan sikap yang menerima dan merespon suatu stimulus yang masuk dalam dirinya. Sehingga dengan sikap yang negatif responden berkecenderungan sebagai perokok yang aktif. Responden yang memiliki sikap positif berjumlah 88 responden dengan persentase 47,8%. Data tersebut menunjukkan penolakan atas stimulus dari suatu objek yang masuk dalam

dirinya, karena responden mengetahui dampak yang buruk terhadap dirinya ketika merokok. Responden yang tidak memiliki perilaku merokok memiliki sikap positif berjumlah 16 responden dengan persentase 15,4%. Sikap yang dimiliki responden sangat positif, menolak akan perilaku merokok dan menjauhi faktor yang dapat menimbulkan perilaku merokok. Didukung dengan uji *Chi Square* dengan taraf signifikan 0,05 artinya jika $\rho < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan sikap dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya. Hasil uji statistik diperoleh $\rho = 0,000$.

Menurut Lowreen Green, sikap merupakan salah satu faktor yang memperkuat dan menentukan perilaku seseorang. Sikap merupakan hasil pertimbangan untung dan rugi dari penilaian, disamping itu juga dipertimbangkan konsekuensi yang akan dihadapi dan akan terjadi pada individu, yang sering kali jauh berbeda dengan tindakan nyata, karena tindakan nyata juga dipengaruhi oleh faktor eksternal (Cahyo et al., 2012). Sikap merupakan suatu respon yang tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek, baik yang bersifat internal maupun eksternal, sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Meskipun demikian, sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu. Sikap sendiri memiliki beberapa tingkatan yaitu: menerima, merespons, menghargai, dan tanggung jawab.

Hal ini didukung oleh penelitian Oktalia Liviyana (2017), didapatkan hasil mahasiswa yang memiliki sikap mendukung 65% dan kurang mendukung 35%, sikap yang negatif atau mendukung terhadap suatu perilaku merokok, dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku negatif, sehingga sikap dapat

mempengaruhi perilaku merokok. Hasil uji statistik $\rho = 0,008$, artinya ada hubungan sikap dengan praktik merokok pada Mahasiswa S1 Universitas Diponegoro Semarang.

Penelitian Agus Alamsyah dan Nopianto (2017), remaja yang memiliki sikap negatif terhadap rokok lebih cenderung akan memiliki perilaku merokok, karena pada hakikatnya sikap akan menentukan seseorang berperilaku terhadap sesuatu objek baik yang disadari atau tidak disadari, yang dipengaruhi oleh pengetahuan, keyakinan dan emosional (Alamsyah, 2017).

Hasil tabulasi silang antara sikap dengan jumlah saudara pada sikap yang negatif didapatkan responden yang memiliki 1-2 saudara berjumlah 56 responden (58,3%), responden yang memiliki 3-4 saudara berjumlah 32 responden (33,3%) dan yang memiliki >4 saudara berjumlah 8 responden (8,3%). Responden yang memiliki 1-2 saudara lebih banyak memiliki sikap negatif dikarenakan, kurangnya bimbingan dan pengawasan dari saudara dan kemungkinan terjadi saudaranya juga termasuk perokok aktif sehingga responden ikut serta merokok. Salah satu faktor seseorang yang memiliki kebiasaan merokok adalah mempunyai satu saudara atau teman yang memiliki kebiasaan merokok, sehingga seseorang tersebut bisa terpengaruh dan mulai mencoba-coba untuk merokok (Murry dalam (Nurlailah, 2012).

Data lain menunjukkan responden yang memiliki sikap yang positif dengan 3-4 saudara berjumlah 64 responden (61,5%), 1-2 saudara berjumlah 32 responden (30,8%) dan memiliki >4 saudara berjumlah 8 responden (7,7%). Responden yang memiliki 3-4 saudara lebih banyak dalam sikap yang positif.

Memiliki saudara sangat penting karena turut dalam membantu perkembangan sosial karena memiliki saudara yang lebih tua memiliki peran sebagai seseorang yang memberikan dukungan bagi adik-adiknya dalam menghadapi berbagai masalah yang ada di lingkungan sosial, sekolah atau dalam keluarga. Hubungan yang terjalin antar saudara jadi penuh dengan perilaku yang baik dan positif. Seseorang yang memiliki hubungan sangat dekat dengan saudaranya rata-rata memiliki empati yang cukup tinggi (Rachmasari, 2015)

Hasil tabulasi silang antara sikap dengan tinggal bersama dalam keluarga pada sikap positif didapatkan responden yang tinggal bersama saudara berjumlah 56 responden (53,8%), orang tua berjumlah 24 responden (32,1%) dan kos berjumlah 24 responden (23,1%). Sikap negatif didapatkan data tinggal bersama orang tua 48 responden (50%), tinggal di kos 40 responden (41,7%) dan saudara 8 responden (8,3%). Sikap negatif untuk merokok didapatkan responden yang tinggal bersama orang tua, hal tersebut dikarenakan sebagian besar dari responden memiliki orang tua yang perokok (57,5%). Sehingga responden awal mula mencoba dan menjadi keterbiasaaan untuk merokok. Data tersebut tidak jauh beda dengan responden yang memiliki sikap negatif dan tinggal dikos. Hal tersebut membuat responden lebih leluasa dalam melakukan berbagai aktivitas tanpa ada keluarga yang mengetahui. Remaja yang tinggal di kos, mempersulit orang tua untuk memantau kegiatan, aktivitas dan gaya hidup anak-anaknya. Sehingga lebih beresiko untuk hidup bebas sesuai keinginannya dan mengikuti pergaulan yang bebas.

Hasil tabulasi silang antara sikap dengan pendidikan, pada sikap positif didapatkan hasil pendidikan Mahasiswa berjumlah 80 responden (58,8%),

pendidikan SMA berjumlah 24 responden (23,1%). Sedangkan pada sikap negatif pendidikan Mahasiswa berjumlah 56 responden (58,3%) dan pendidikan SMA berjumlah 40 responden (41,7%). Sebagian besar responden memiliki sikap positif pada pendidikan Mahasiswa dikarenakan tingkat pengetahuan yang dimiliki responden baik membuat responden menerima dan bertanggung jawab atas respon stimulus dan sikap yang diambil.

Menurut asumsi peneliti sikap adalah tanggapan atau keyakinan seseorang terkait dengan situasi atau objek yang disertai dengan munculnya perasaan tertentu. Sikap merupakan cara seseorang untuk berperilaku dan merespon suatu rangsangan yang masuk dalam dirinya. Secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respon terhadap stimulus tertentu. Menurut Roger dalam (Erlina, 2018) sikap sendiri memiliki beberapa tingkatan yaitu: menerima, merespon, menghargai, dan tanggung jawab. Sikap yang diambil oleh remaja di Kelurahan Ketintang merupakan sikap yang negatif atau menerima dan merespon sehingga remaja memiliki perilaku merokok. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pendidikan. Pendidikan yang tinggi memiliki pengetahuan yang baik sehingga responden mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu objek, responden bertanggung jawab atas sikap yang diambil.

c. Hubungan *Predisposing Factors* : Persepsi dengan Perilaku Merokok Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya

Penelitian yang dilakukan pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya untuk mengukur persepsi perilaku merokok menggunakan kuesioner. Dilihat dari tabel 5.7 bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi tinggi, dengan jumlah 120 responden dengan persentase 65,2%. Data tersebut

menunjukkan bahwa responden mendapatkan persepsi efek yang positif setelah merokok. Responden menganggap merokok merupakan suatu kebutuhan psikologis yang dapat menenangkan pikiran (Komasari & Mada, 2000). Responden dengan persepsi sedang berjumlah 56 responden dengan persentase 30,4%, data menunjukkan responden memiliki perilaku merokok tetapi tidak menerima efek positif, merokok hanya untuk kesenangan, ketika bosan dan ketika berkumpul bersama teman. Responden dengan persepsi rendah berjumlah 8 responden dengan persentase 4,3%. Didukung dengan uji *Chi Square* dengan taraf signifikan 0,05 artinya jika $\rho < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan persepsi dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya. Hasil uji statistik diperoleh $\rho = 0,000$.

Persepsi merupakan proses psikologis yang artinya persepsi merupakan proses mengetahui atau mengenali suatu objek menggunakan penginderaan. Persepsi merupakan proses yang terjadi pada seseorang untuk mengelompokkan atau mengorganisasikan, menafsirkan dan mendeskripsikan data sensoris. Persepsi dipengaruhi oleh hasil pengalaman, meskipun memiliki objek yang sama tetapi dipersepsikan berbeda oleh seseorang yang lain (Nurlailah, 2012). Persepsi setiap orang dalam memandang atau mengartikan suatu objek persepsi akan berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi proses persepsi pada individu. Persepsi individu tergantung pada apa yang individu harapkan, pengalaman dan motivasi (Davidoff, 1981 dalam (Nurlailah, 2012).

Hal ini didukung oleh penelitian Titiek Hidayati (2012) Penelitian ini menjelaskan bahwa siswa yang memiliki persepsi terhadap kebiasaan merokoknya positif memiliki risiko perilaku merokok lebih kecil dibandingkan dengan siswa

yang persepsi terhadap kebiasaan merokoknya negatif (Hidayati, Arikensiwi, Kedokteran, & Yogyakarta, 2012).

Hasil tabulasi silang antara persepsi dengan usia, pada persepsi tinggi di dapatkan hasil usia 17-20 berjumlah 96 responden (60%) dan Usia 14-16 tahun berjumlah 32 responden (25%). Semakin dewasa usia remaja maka pemikiran dan pengambilan keputusan juga akan semakin matang. Sehingga remaja berani menerima resiko yang akan terjadi setelah mengabil keputusan. Persepsi sedang pada 17-20 tahun berjumlah 48 responden (30%) dan usia 14-16 tahun berjumlah 8 responden (14,3%). Usia remaja akhir memiliki proses penginterpretasikan atau menafsirkan informasi lebih baik, karena usia remaja akhir memiliki banyak pengalaman dari pada usia remaja madya.

Hasil tabulasi silang antara persepsi dengan posisi dalam keluarga, pada persepsi tinggi didapatkan anak bungsu berjumlah 64 responden (50%), anak sulung berjumlah 40 responden (31,3%) dan anak tengah berjumlah 24 responden (18,8%). Data menunjukkan sebagian besar persepsi tinggi adalah anak bungsu karena kepribadian dan persepsi kelahiran anak sulung, anak tengah dan anak bungsu dalam suatu keluarga akan berbeda. Namun, paling sering menarik perhatian kelurga adalah anak bungsu. Kadang anak bungsu seakan-akan ada hak istimewa dari orang tua atau kakak-kakaknya (Zola, 2017). Persepsi sedang didapatkan pada anak sulung berjumlah 32 responden (22,1%), anak bungsu 24 responden (19,2) dan tidak ada responden yang sebagai anak tegah. Sedikit sekali tuntutan pada anak bungsu karena orang tua sudah terlatih pada anak sulung, orang tua lebih sering memberi tekanan pada anak sulung. Sehingga anak sulung

lebih banyak didikan dari orang tua. Tekanan dan didikan orang tua membuat anak sulung lebih banyak pengalaman yang didapatkan.

Menurut asumsi peneliti persepsi merupakan suatu pandangan yang ditafsirkan oleh otak terhadap apa yang dilihat maupun didengarkan baik itu dalam bentuk persepsi yang negatif maupun persepsi yang positif. Dalam tingkatan remaja menunjukkan bahwa, remaja di Kelurahan Ketintang memiliki persepsi yang tinggi, memiliki perilaku yang cenderung merugikan dirinya dan orang lain. Responden menganggap bahwa merokok dapat membawa suasana diri yang nyaman dan dapat memberikan kesan lebih tenang dan rileks ketika merokok. Persepsi yang diambil responden didapatkan karena ada rangsangan dari luar untuk melakukan perilaku merokok. Rangsangan merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang (Nurlailah, 2012). Berhubungan dengan usia remaja, usia yang dimiliki responden rentang 14-20 tahun. Rentang usia tersebut responden masih memiliki pola pikir yang belum sepenuhnya matang yang dalam pola pemikirannya akan membuat keputusan yang sangat beresiko di kedepan hari. Remaja cenderung memiliki sifat untuk menantang diri, untuk menunjukkan jati dirinya sebagai pria. Remaja menganggap merokok merupakan lambang dari kejantanan. Posisi dalam keluarga berperan dalam pembentukan sikap, urutan kelahiran anak dalam keluarga memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian, sikap dan perilaku anak. Masing-masing anak dengan urutan kelahiran yang berbeda akan memiliki karakteristik, persepsi dan interpretasi terhadap situasi yang berbeda.

5.2.2 Mengidentifikasi *Enabling Factors* Tempat Membeli Rokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja

- a. Hubungan *Enabling Factors* : Tempat Membeli Rokok dengan Perilaku Merokok Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Penelitian yang dilakukan pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya untuk mengukur tempat membeli rokok dengan perilaku merokok menggunakan kuesioner dapat dilihat pada tabel 5.9 bahwa 120 responden menjawab ada dengan persentase 65,2%. Kemudahan akses untuk membeli rokok dapat menimbulkan rasa penasaran dan ingin mencoba, dengan tanpa ada larangan dan batasan usia untuk membeli rokok. Kemudahan tersebut membuat responden dapat membeli rokok sewaktu-waktu sehingga berjalanya waktu timbul rasa ketagihan dan terus merokok (Oktavitasari, 2017). Responden yang menjawab tidak ada sebanyak 64 responden dengan persentase 34,8%. Banyaknya toko yang menjual rokok tidak menunjang responden untuk kemudahan membeli rokok. Berbagai faktor menghalangi kemudahan untuk membeli rokok seperti ekonomi, uang saku dan jarak yang ditempuh membuat responden menyatakan tidak ada. Kemudian jarak antara rumah dengan toko penjualan rokok yang sangat dekat membuat responden berfikir ulang untuk membeli dan lebih memilih membeli ditempat yang jauh dari rumah. Pada responden memiliki perilaku tidak merokok didapatkan bahwa yang menjawab ada berjumlah 8 responden dengan persentase (6,3%). Responden memberikan pernyataan, penjualan rokok yang besar di tunjang dengan iklan yang menayangkan produk rokok akan membuat seseorang untuk timbul rasa penasaran, rangsangan yang berupa visual mudah mempengaruhi seseorang untuk meniru dan mencoba (Nurlailah, 2012). Didukung dengan uji *Chi Square* dengan taraf signifikan 0,05 artinya jika $p < 0,05$, maka

HO ditolak yang berarti ada hubungan tempat membeli rokok dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya. Hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh $\rho = 0,224$, dimana nilai $\rho > 0,05$ berarti tidak ada hubungan tempat membeli rokok dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Rokok merupakan produk legal yang beredar di seluruh penjuru negeri. Hal ini menyebabkan rokok dapat dengan mudah ditemukan di berbagai tempat penjualan, mulai dari warung-warung di pinggir jalan, hingga ke supermarket. Kemudahan memperoleh produk rokok inilah yang dirasakan oleh subyek penelitian, baik dalam hal keterjangkauan harga maupun tempat pembeliannya. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar subyek penelitian melakukan pembelian produk rokok di warung-warung pinggir jalan dengan alasan dapat membeli secara eceran dan letaknya yang tidak jauh dari rumah. Berdasarkan teori Green, hal ini merupakan faktor yang memudahkan seorang remaja untuk memperoleh rokok kemudian mengkonsumsinya. Display produk rokok secara jelas ditampilkan secara berjejer di sebuah etalase atau media panjang toko lainnya, sehingga memudahkan subyek penelitian untuk melihat jenis-jenis produk rokok yang dijual. Hal ini disebabkan karena pada umumnya pemasar sangat mengandalkan fungsi penglihatan konsumen dalam proses pemasarannya. Berbagai bentuk periklanan yang digunakan, kemasan produk, rancangan toko, serta tampilan di etalase yang semuanya itu dimaksudkan untuk memberikan rangsangan pada penglihatan konsumen atau prospek (Cahyo et al., 2012).

Hal ini sependapat dengan penelitian Anisa Rahma (2014), dalam penelitiannya tentang perilaku merokok pada mahasiswa kedokteran. Hasil

penelitiannya p value = 1,203, artinya tidak ada hubungan yang signifikan sarana dan prasarana dengan perilaku merokok pada mahasiswa kedokteran. Didapatkan hasil dari kuesioner 63% responden setuju dan 47% menjawab tidak setuju. Dengan keberadaan penjualan rokok belum menentukan seseorang untuk merokok, merokok dapat terjadi ketikan terdapat dorongan dan ajakan dari orang lain.

Hasil tabulasi silang antara tempat membeli rokok dengan tempat tinggal, didapatkan responden yang menjawab ada pada responden yang tinggal bersama orang tua berjumlah 48 responden (37,5%), tinggal dengan saudara berjumlah 40 (31,3%) responden dan tinggal di kos berjumlah 40 responden (31,3%). Data tersebut menjelaskan sebagian besar responden bertempat tinggal dengan orang tua, pengawasan dan pemantauan dari orang tua terhadap anak sangat dibutuhkan. Remaja memiliki gaya hidup yang bebas sesuai dengan keinginannya, sehingga orang tua lebih meningkatkan komunikasi terhadap anak-anaknya agar terhindar dari perilaku menyimpang. Remaja yang merokok sebagian besar bertempat tinggal bersama orang tua dengan jumlah 64 responden, artinya kurangnya pengawasan dari orang tua terkait perilaku remaja pada anak-anaknya. Pendekatan secara persuasif dapat dilakukan karena bertujuan untuk mengubah kepercayaan, sikap dan perilaku anak-anaknya.

Disisi lain responden yang berpendapat tidak ada dengan tinggal bersama orang tua berjumlah 24 responden (33,3%), tinggal bersama saudara berjumlah 24 responden (33,3%) dan tinggal dikos berjumlah 24 responden (33,3%). Data tersebut menunjukkan keseragaman bahwa tidak terdapat pengaruh tempat yang menjual rokok dengan perilaku merokok, terdapat faktor lain yang lebih utama

sehingga bisa menimbulkan perilaku merokok pada remaja di kelurahan Ketintang.

Peneliti berasumsi tempat membeli rokok merupakan tempat dimana seseorang dipermudah untuk memperoleh satu atau lebih batang rokok, sehingga responden yang memiliki perilaku merokok bisa mendapatkan sebuah rokok. Semua toko baik warung kecil, mini market sampai supermarket menjul berbagai produk rokok dengan berbagai jenis rasa dan ukuran. Kemudahan yang diberikan oleh produsen dengan di tunjang dengan iklan yang menampilkan visualisasi pria yang merokok, dapat beresiko merangsang persepsi seseorang untuk mencoba merokok. Hasil penelitian didapatkan tempat merokok merupakan sebagian kecil dari faktor pendukung untuk merokok dikalangan remaja. Ada faktor pendorong lain yang membuat responden untuk merokok seperti faktor lingkungan dan keluarga. Dorongan dan masukan dari orang tua dapat menekan penurunan terhadap perilaku merokok pada anak-anaknya.

b. Hubungan *Enabling Factors* : Tempat Merokok dengan Perilaku Merokok Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Penelitian yang dilakukan pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya untuk mengukur tempat membeli rokok dengan perilaku merokok menggunakan kuesioner dapat dilihat pada tabel 5.10 bahwa 104 responden menjawab pernyataan ada dengan persentase 56,5%. Tempat merokok yang biasa di gunakan responden untuk merokok adalah warung kopi, kafe dan kos. Hal tersebut dikarenakan tempat tersebut sangat aman dan mendukung untuk merokok. Aman dalam artian orang tua tidak mengetahui jika responden memiliki kebiasaan merokok, sehingga responden lebih bebas untuk merokok. Responden

yang menjawab tidak ada berjumlah 80 responden dengan persentase 43,5%. Hal tersebut dikarenakan jarak rumah dengan warung kopi sangat dekat sehingga tidak memungkinkan kalau responden merokok di warung kopi. Didukung dengan uji *Chi Square* hasil uji statistik diperoleh $\rho = 0,614$ yang berarti tidak ada hubungan tempat merokok dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Sarana dan prasarana yang mendukung perilaku merokok remaja ini disebabkan oleh karakteristik gaya hidup di lingkungan perkotaan yang cenderung konsumtif. Sering kali ditemukannya remaja yang merokok di tempat umum sehingga mengakibatkan polusi udara dan mengganggu orang disekitarnya yang tidak merokok. sehingga dapat dengan mudah ditemukan toko atau warung di setiap lingkungan. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan sikap kepedulian penjual terhadap bahaya merokok bagi anak-anaknya juga membuat rokok dapat dengan mudah dibeli oleh anak dibawah umur.

Hal ini sejalan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa Ayu P (2011), dalam penelitiannya tentang perilaku merokok pada pelajar SMA di Kota Bogor. Dukungan tempat untuk merokok mempermudah siswa untuk merokok, semua tempat kafe memperbolehkan merokok tanpa ada larangan bebas merokok Hasil penelitiannya $\rho = 0,084$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tempat penyediaan ruang merokok dengan perilaku merokok pada masyarakat.

Hasil tabulasi silang antara tempat merokok dengan usia, didapatkan sebagian besar merupakan usia 17-20 tahun dengan jumlah 88 responden (55%) dan usia 14-16 tahun berjumlah 24 tahun (21,4%). Usia dewasa akhir

mendominasi terhadap tempat merokok dengan usia dikarenakan, pada usia tersebut responden memiliki sifat yang ingin bebas dan lebih banyak bergaul dengan teman dari pada orang tua. Pengadopsian perilaku dapat terjadi karena faktor pergaulan dengan teman, sehingga membuat perubahan perilaku keranah yang positif atau negatif terhadap remaja. Remaja dewasa juga memiliki sifat ego terhadap mencari kesempatan dengan orang baru dan pengalaman yang baru yang belum pernah dilakukan (Sarwono, 2013).

Hasil tabulasi silang antara perilaku merokok dengan tempat tinggal, didapatkan responden yang merokok tinggal bersama orang tua berjumlah 64 responden (34,8%), tinggal dikos berjumlah 64 responden (34,8%) dan tinggal bersama 56 responden (30,4%). Data tersebut menjelaskan tinggal dengan orang tua dapat membuat responden merokok dikarena beberapa faktor antara lain, kurangnya dukungan dari orang tua, orang tua juga perokok dan orang tua yang berselisih (Nurlailah, 2012), sehingga membuat responden untuk memiliki perilaku merokok. hal tersebut sesuai dengan data yang didapat bahwa responden yang memiliki orang tua merokok berjumlah 106 responden, sehingga orang tua yang memiliki perilaku perokok beresiko tinggi terhadap anak-anaknya untuk berperilaku merokok.

Peneliti berasumsi tempat merokok merupakan tempat dimana seseorang bisa merokok dengan nyaman menurut dirinya, tanpa memperdulikan tempat sekitar. Tempat yang banyak di temui adalah warung kopi, karena tempat tersebut tidak ada larangan untuk merokok dan tidak ada batasan usia untuk merokok. Kebebasan untuk merokok di tempat-tempat umum dapat mendukung seseorang untuk merokok, sehingga dapat mengakibatkan bahaya asap yang

dikeluarkan dari rokok. Dampak dari merokok dapat merugikan orang-orang disekitar terutama bagi orang-orang yang tidak merokok atau perokok pasif, anak-anak dan bayi. Tempat merokok bukan termasuk faktor pencetus perilaku merokok, dikarenakan meskipun tidak tersedianya tempat untuk merokok. Seseorang yang memiliki perilaku merokok bisa di sebabkan faktor dalam dirinya yang membuat perilaku merokok baik faktor internal atau eksternal. Remaja lebih sering merokok ditempat yang menurutnya lebih privasi dari keluarga dikarenakan tidak diketahui di bandingkan tempat umum, angkutan umum atau saat berkendara.

c. Hubungan *Enabling Factors* : Uang Saku dengan Perilaku Merokok Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Penelitian yang dilakukan pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya untuk mengetahui faktor uang saku dengan perilaku merokok menggunakan kuesioner dapat dilihat pada tabel 5.11 bahwa 139 responden menjawab pernyataan ada dengan persentase 56,5%. Hal tersebut mendorong responden untuk membeli rokok dari uang sisa yang dimiliki responden. Uang saku yang diberikan orang tua kurang di manfaatkan oleh responden dan tidak dipergunakan secara baik. Responden dengan menjawab pernyataan tidak ada berjumlah 45 responden dengan persentase 24,5%. Responden tidak diberikan uang saku lebih tetapi memiliki perilaku merokok, dikarenakan remaja sering meminta atau dikasih oleh teman perkumpulanya. Sering ditemukan remaja lebih memilih membeli rokok dari pada makan. Merokok dapat membuatnya lebih kenyang dan rileks dari pada membeli makan yang harganya mahal. Data responden yang tidak memiliki perilaku merokok dengan menjawab pernyataan ada

bejumlah 8 responden dengan persentase 7,1 %. Didukung dengan uji *Chi Square* dengan taraf signifikan 0,05 artinya jika $\rho < 0,05$. Hasil uji statistik diperoleh $\rho = 0,026$ yang berarti bahwa ada hubungan uang saku dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya

Pemberian uang saku yang besar pada akhirnya mendorong responden untuk melakukan aktivitas yang seharusnya tidak perlu dilakukan. Hal tersebut kurangnya pemanfaatan uang saku yang diberikan kepada anak yang dilakukan di usia remaja. Menghamburkan uang yang diberikan hanya untuk membeli rokok yang dibakar merupakan suatu pemborosan. Kurangnya pemahan akan pentingnya menabung dan membeli barang yang berguna seperti buku, alat tulis, makan dan sebagainya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Oktalia Liviyana (2017), Penelitian dilakukan pada mahasiswa di Universitas Diponegoro Semarang. Hasil penelitiannya mengungkapkan adanya hubungan uang saku yang diberikan orang tua kepada anak dengan perilaku merokok pada usia remaja. Latar belakang faktor ekonomi responden menjadi faktor yang menentukan terjadinya praktik merokok (Liviyana, 2017).

Hasil tabulasi silang antara uang saku dengan tempat tinggal didapatkan, tinggal bersama saudara berjumlah 54 responden (36,7%), tinggal dengan orang tua berjumlah 49 responden (33,3%) dan tinggal dikos berjumlah 44 responden (29,9%). Tinggal bersama saudara sangat tinggi dikarenakan uang saku yang didapat dari orang tua disimpan untuk keperluannya dan semua kebutuhannya ditanggung bersama dengan saudara. Data responden yang tinggal bersama

saudara memiliki saudara yang merokok 34,4%. Berbeda dengan tinggal di kos, karena kebutuhan sangat banyak sehingga untuk membeli rokok jika ada uang lebih.

Hasil tabulasi silang antara uang saku dengan posisi dalam keluarga, didapatkan bahwa sebagian besar responden sebagai anak bungsu berjumlah 65 responden (44,2%), anak sulung 58 responden (39,5%) dan anak tengah 24 responden (16,3%). Data tersebut sesuai dengan (Zola, 2017), bahwa anak bungsu kadang-kadang mendapat hak istimewa dan sering dimanja oleh orang tua, sedikit sekali tuntutan kepada anak bungsu karena orang tua sudah terbiasa dengan anak sulung. Sehingga anak bungsu lebih beresiko untuk menjadi anak yang bermasalah dalam sosial dan keluarga. Kurangnya tekanan membuat anak bungsu menjadi bebas dalam melakukan sesuatu tanpa ada larangan keras dari orang tua, tidak seperti anak sulung mendapat tekanan dari orang tua yang bertujuan untuk memperbaiki perilakunya.

Peneliti berasumsi uang saku merupakan suatu alat transaksi untuk membeli barang keperluan yang digunakan. Penggunaan uang secara berlebih dan tidak mementingkan manfaat yang diperoleh melainkan dampak yang merugikan dirinya atau orang lain akan menimbulkan pemborosan dan kurangnya pemanfaatan uang. Sering seseorang membeli suatu barang yang kurang manfaatnya tetapi hanya mementingkan gaya atau fashion. Gaya hidup remaja lebih sering melakukan pemborosan dalam artian tidak mementingkan manfaat melainkan eksistensi. Orang tua memberikan uang saku yang lebih ke pada anak-anaknya bertujuan agar uang saku yang lebih untuk ditabung, tetapi pemanfaatan tersebut kurang berlaku pada usia remaja. Pemikiran yang pada usia sekolah uang

saku tidak digunakan secara maksimal, kurangnya kesadaran akan pentingnya menabung untuk masa depan. Remaja yang memiliki perilaku merokok lebih sering menghabiskan uang sakunya untuk membeli rokok daripada membeli makan, remaja beranggapan dengan merokok dapat mengenyangkan perut dan menenangkan pikiran.

5.2.2 Mengidentifikasi *Reinforcing Factors* Persepsi dengan Perilaku Merokok pada Remaja

a. Hubungan *Reinforcing Factors* : Orang Tua dengan Perilaku Merokok Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya

Penelitian yang dilakukan pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya untuk mengukur hubungan orang tua merokok dengan remaja merokok menggunakan kuesioner. Dilihat dari tabel 5.12 bahwa sebagian besar responden berjumlah 106 responden menyatakan iya dengan persentase 57,2%. Artinya sebagian besar orang tua responden memiliki perilaku merokok. Dibalik remaja merokok yang kompleks dan melibatkan berbagai pengaruh termasuk faktor kekeluargaan. Status orang tua merokok merupakan bagian dari interaksi keluarga yang dapat mempengaruhi remaja dalam mengambil keputusan (Chang et al., 2011). Data lain menunjukkan responden yang menjawab pernyataan tidak ada berjumlah 78 responden dengan persentase 42,4%. Artinya orang tua responden tidak memiliki kebiasaan merokok tetapi responden memiliki perilaku merokok. Beberapa faktor terjadi dalam keluarga yaitu peran orang tua yang kurang memperhatikan anak-anaknya, sehingga remaja berbuat bebas dengan gaya hidup yang merokok. Hasil uji *Chi Square* dengan taraf signifikan 0,05 artinya jika $\rho < 0,05$, didapatkan hasil uji statistik $\rho = 0,042$ artinya ada hubungan yang signifikan

orang tua perokok dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Menurut Baer & Corado, remaja perokok adalah anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, karena orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya, dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan keluarga yang bahagia. remaja yang berasal dari keluarga konservatif akan lebih sulit untuk terlibat dengan rokok maupun obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif, dan yang paling kuat pengaruhnya adalah bila orang tua sendiri menjadi figur. Contoh yaitu perokok berat, maka anak-anaknya akan beresiko untuk mencontohnya. Perilaku merokok lebih banyak didapati pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (Widiansyah, 2014).

Hal ini didukung oleh (Isa, Lestari, & Rusli, 2017), hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki peran orang tua buruk sebesar 4 responden, sedangkan 96 responden memiliki peran orang tua yang baik sebesar 34 responden merokok dan 62 responden tidak merokok. Peran orang tua sebagaimana dapat menyebabkan perubahan perkembangan pada intelektual dan kepribadian remaja. Peran orang tua yang baik dengan saling berinteraksi, mendukung, dan memberikan saran kepada anak-anaknya perlu di terapkan kepada semua keluarga.

Hal ini didukung oleh peneliti (Nur Laila, 2015), hasil penelitian didapatkan perilaku merokok merokok remaja ada peran dalam keluarga yang memiliki perilaku merokok. Data menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki perilaku merokok sebanyak 78% dan keluarga tidak ada yang merokok sebanyak

22%. Adanya hubungan yang menyatakan bahwa peran serta keluarga dapat menyebabkan seseorang untuk mengadopsi perilaku dalam keluarga.

Hasil tabulasi silang antara orang tua merokok dengan pendidikan responden, didapatkan hasil sebagian besar berpendidikan Mahasiswa berjumlah 73 responden (53,7%), pendidikan SMA 38 responden (34,2%). Responden yang memiliki orang tua tidak merokok pada pendidikan Mahasiswa berjumlah 63 responden (46,3%) dan pendidikan SMA berjumlah 26 responden (29,2%). Data tersebut menunjukkan sebagian besar pendidikan responden sebagai Mahasiswa, dimana pendidikan menunjang seseorang untuk menentukan sikap yang diambil ketika salah satu dari keluarga memiliki perilaku merokok. Dijelaskan bahwa pendidikan mampu meningkatkan kemampuan seseorang pada kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif mampu meningkatkan pengetahuan, afektif menentukan sikap, membentuk pola hidup, kemudian psikomotor meningkatkan persepsi diri (Suwarno & Et, 2014).

Hasil tabulasi silang antara orang tua merokok dengan usai responden, didapatkan bahwa responden yang memiliki perilaku merokok berusia 17-20 tahun berjumlah 85 responden (53,1%) dan berusia 14-16 tahun berjumlah 26 responden (23,4%). Data lain pada remaja yang tidak merokok berusia 17-20 tahun berjumlah 75 responden (46,9%) dan berusia 14-16 tahun berjumlah 14 responden (15,7%). Hal tersebut sejalan dengan (Widiansyah, 2014) bahwa usia yang dimiliki responden dengan usia dewasa akhir sangat banyak, karena dipengaruhi faktor pengalaman selama remaja, bergaulan dan pembelajaran yang didapatkan. Didukung dengan teori menurut *World Health Organization* (WHO) dalam (Widiansyah, 2014) bahwa perkembangan remaja diketahui terjadi

peralihan, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, remaja dengan merokok dianggap sebagai sikap yang dewasa.

Hasil tabulasi silang antara orang tua dengan posisi dalam keluarga pada responden. Didapatkan responden yang sebagai anak bungsu berjumlah 52 responden (46,8%), responden yang sebagai anak sulung berjumlah 40 responden (36%) dan responden yang sebagai anak tengah berjumlah 19 responden (17,1%). Hal tersebut sejalan dengan (Zola, 2017) bahwa sebagian besar adalah anak bungsu karena kepribadian dan persepsi kelahiran anak sulung, anak tengah dan anak bungsu dalam suatu keluarga akan berbeda. Namun, paling sering menarik perhatian keluarga adalah anak bungsu. Kadang anak bungsu seakan-akan ada hak istimewa. Disisi lain responden dengan persepsi sedang pada anak sulung berjumlah 32 responden (22,1%), anak bungsu 24 responden (19,2) dan tidak ada responden yang sebagai anak tengah. Sedikit sekali tuntutan pada anak bungsu karena orang tua sudah terlatih pada anak sulung, orang tua lebih sering memberi tekanan pada anak sulung. Sehingga anak sulung lebih banyak didikan dari orang tua. Tekanan dan didikan orang tua membuat anak sulung lebih banyak pengalaman yang didapatkan.

Peneliti berasumsi orang tua merupakan yang pertama kali bertanggung jawab dalam hal mengatur, mengkoordinasikan, serta memberikan suatu rangsangan-rangsangan baik itu pendidikan maupun motivasi diri. Dibutuhkannya pola asuh yang dari orang tua yang bertujuan untuk merawat, memelihara, membimbing dan melatih dan memberikan suatu pengaruh yang besar bagi keluarga dan anak. Sehingga diharapkan anak akan menerima dan menerapkan

hal-hal yang positif di lingkungan sekitar dan terhindar dari perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang diajarkan. Pendidikan orang tua merupakan salah satu pendukung remaja memiliki perilaku yang baik dan positif. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi dapat memerikan contoh, masukan, dan arahan kepada anaknya dalam hal berperilaku. Orang tua bisa memantau dan mengetahui perubahan yang menyimpang dan berubah ke maladaptif. Dukungan dari orangtua dipelukan untuk remaja dalam usia yang produktif. Sehingga diharapkan anak-anaknya bisa memanfaatkan waktunya dengan kegiatan yang bermanfaat dan berguna bagi dirinya. Sesuai dengan tabulasi silang bahwa anak bungsu lebih dominan untuk memiliki perilaku merokok, perlunya peran serta saudara kandung untuk memberikan contoh dan masukan kepada adik-adiknya untuk menghindari kebiasaan merokok.

b. Hubungan *Reinforcing Factors* : Teman Merokok dengan Perilaku Merokok Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya

Penelitian yang dilakukan pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya untuk mengukur hubungan teman merokok dengan remaja merokok menggunakan kuesioner. Dilihat dari tabel 5.13 bahwa sebagian besar responden berjumlah 139 menjawab pernyataan ada dengan presentase 75,5%. Artinya teman pergaulan yang memiliki kebiasaan merokok dapat membuat responden ikut serta dalam mencoba merokok. Data lain menunjukkan responden yang menjawab pernyataan tidak ada berjumlah 46 responden dengan persentase 25%. Perilaku tidak merokok dengan menjawab pernyataan ada berjumlah 8 responden dengan persentase 5,5% dan menjawab tidak ada berjumlah 8 reponden dengan persentase 14,5%. Hasil uji *Chi Square* dengan taraf signifikan 0,05 artinya jika $\rho < 0,05$,

didapatkan hasil uji statistik $\rho = 0,026$ artinya ada hubungan yang signifikan teman perokok dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Ada dua substansi yang memberikan pengaruh kepribadian dalam pergaulan remaja yang merokok. Pertama aktivitas bersama teman sebaya memungkinkan terjadinya pengadopsian perilaku, aktivitas yang dimaksud seperti sekedar nongkrong bersama teman, bermain band, bermain game bersama hingga nongkrong sambil merokok. Teman sebaya, memberikan pengaruh secara tidak sadar, dengan berkumpul bersama teman sebayanya merupakan kebiasaan dan telah menjadi gaya hidup bagi remaja. Sehingga remaja tersebut ikut merasakan rokok atau hanya merasa tidak enak karena semua temannya merokok. Kedua, tekanan dari kelompok teman sebaya merupakan variabel yang terpenting yang menyebabkan seorang remaja merokok. Seperti yang dialami oleh subyek penelitian yang bernada provokatif dari teman sebaya mereka tentang perilaku merokok, kemudian mendorong mereka untuk merokok Menurut Leventhal (1988) dalam (Cahyo et al., 2012). Menurut Berk bahwa konformitas terhadap kelompok teman sebaya ternyata merupakan suatu hal yang paling banyak terjadi pada fase remaja. Sesuai dengan perkembangan, tugas remaja. Membentuk hubungan sebaya, banyak remaja bersedia melakukan berbagai perilaku demi pengakuan kelompok bahwa ia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kelompok tersebut.

Penelitian ini didukung oleh peneliti Andita Ayu Sartika, dalam penelitiannya mengungkapkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas dengan perilaku konsumtif dengan pengaruh 10,9% dari konformitas terhadap

perilaku konsumtif. Semakin tinggi konformitas yang dimiliki mahasiswi, maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif (Ayu, 2013).

Peneliti lain juga mengungkapkan adanya hubungan dukungan teman sebaya dengan praktik merokok pada Mahasiswa. Didapatkan data teman yang mendukung berjumlah 71 (71%) dan teman yang tidak mendukung berjumlah 29 (29%), dengan hasil uji statistik menyatakan $\rho = 0,043$. Menunjukkan bahwa adanya satu teman sebaya atau lebih perokok aktif akan cenderung menyebabkan seseorang untuk berperilaku merokok. dalam penelitian ini dukungan teman sebaya menjadi faktor penguat terjadinya praktik merokok pada Mahasiswa (Liviyana, 2017).

Hasil tabulasi silang antara teman yang merokok dengan usia didapatkan usia 17-20 tahun berjumlah 112 responden (76,2%) dan usia 14-16 tahun berjumlah 35 responden (23,8%). Sebagian besar responden yang memiliki teman yang merokok dan berpengaruh adalah usia 17-20 tahun. Pada usia dewasa akhir dimana pada usia tersebut remaja lebih mencari jati diri dengan teman sebaya dari pada orang tua. interaksi teman sebaya merupakan hubungan yang sama, serta dengan anak yang lain dengan tingkat usia yang sama dan melibatkan keakraban yang besar untuk saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya (Sarwono, 2013).

Hasil tabulasi silang antara teman yang merokok dengan posisi dalam keluarga, didapatkan hasil anak bungsu berjumlah 69 responden (46,9%), anak sulung berjumlah 60 responden (40,8%) dan anak tengah berjumlah 18 responden (12,2%). Menurut Alwison dalam (Zola, 2017) anak bungsu paling sering

dimanja, sehingga beresiko tinggi menjadi anak yang bermasalah. Sikap manja akan selalu merugikan diri sendiri, karena ia tidak akan mempunyai pengalaman untuk melakukan sesuatu. Berbeda dengan anak sulung dimana memiliki karakter yang cenderung lebih matang secara emosi dan mau megalah karena kondisi untuk adik-adiknya dan cenderung bertanggung jawab.

Hasil tabulasi silang antara teman yang merokok dengan tempat tinggal bersama dalam keluarga, didapatkan hasil responden tinggal di kos berjumlah 60 responden (40,8%), tinggal dengan orang tua berjumlah 48 responden (32,7%) dan tinggal dengan saudara berjumlah 39 responden (26,5%). Data tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar tinggal di kos, karena responden lebih bebas dan tidak ada keluarga yang mengetahui dari pada tinggal bersama orang tua (Fitriyah, Budi, & Fauziah, 2014). Dengan gaya hidup yang bebas dan sesuai dengan keinginannya membuat responden mencoba untuk merokok dan merasa ketagihan untuk merokok. Interaksi antar teman lebih mudah dan bebas sehingga responden lebih mudah melakukan kegiatan atau aktivitas yang disukai responden tanpa sepengetahuan keluarga. Hal ini mengakibatkan responden mencoba untuk merokok melalui dorongan teman atau malu terhadap teman perkumpulannya.

Peneliti berasumsi teman yang merokok sangat tinggi peluang resikonya untuk merokok eksperimental, merokok saat ini dan niat merokok di masa depan. Sebuah pengalaman edukasi tentang manfaat berhenti merokok, keterampilan, ketegasan remaja dan lingkungan yang baik perlu di berikan pada remaja. Konformitas dalam kelompok tidak selalu bersifat positif. Adanya keinginan untuk diterima dan diakui oleh kelompok ternyata cukup kuat untuk mendorong seseorang melakukan hal yang negatif. Usia remaja berpengaruh pada

pertemanan, remaja masih mencari jati diri dan masih labil dalam mencari teman pergaulan. Remaja pada usia muda masih dalam tahap mencari pertemanan, tidak mengetahui bahwa teman tersebut membawa pengaruh yang baik atau buruk pada dirinya.

c. Hubungan *Reinforcing Factors* : Lingkungan dengan Perilaku Merokok Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Penelitian yang dilakukan pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya untuk mengukur lingkungan dengan remaja merokok menggunakan kuesioner. Dilihat dari tabel 5.14 bahwa sebagian besar berjumlah 104 responden menyatakan ada dengan persentase 56,5%. Artinya lingkungan seperti media informasi, iklan dan lingkungan sekitar responden mempengaruhi perilaku merokok. Data lain menunjukkan responden yang menjawab pernyataan tidak ada berjumlah 72 responden dengan persentase 43,5%. Artinya lingkungan tidak membuat remaja tertarik untuk merokok tetapi karena faktor lain. Hasil uji *Chi Square* dengan taraf signifikan 0,05 artinya jika $\rho < 0,05$, didapatkan hasil uji statistik $\rho = 0,395$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan lingkungan dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

Manfaat dari iklan rokok, menurut rata-rata subyek penelitian tidak mendapatkan manfaat atau pengaruh dari iklan rokok yang mereka saksikan. Sebagian kecil yang lain, mengambil manfaat dari iklan rokok yang disaksikan antara lain dengan slogan-slogan dari iklan rokok yang menarik, bahan obrolan antar teman dengan memanfaatkan tema iklan yang lucu dan menggelitik serta memberikan identitas kelompok pada perokok. Satu subyek penelitian

menyatakan bahwa dengan adanya iklan rokok malah membangkitkan keinginannya untuk merokok (Cahyo et al., 2012)

Penelitian ini di dukung oleh Priyadi Nugradi (2017), hasil penelitian didapatkan tidak adanya hubungan paparan iklan rokok dikarenakan, meskipun responden memiliki paparan iklan rokok yang tinggi dari papan reklame, poster, spanduk dan juga televisi, tidak mendorong responden untuk meningkatkan praktik merokok, menurut responden iklan rokok hanya di gunakan untuk mengetahui jenis rokok terbaru.

Hasil tabulasi silang antara perilaku merokok dengan tinggal bersama dalam keluarga, didapatkan sebagian besar responden yang merokok tinggal bersama orang tua berjumlah 64 responden (34,8%), tinggal di kos berjumlah 64 responden (34,8%) dan tinggal dengan saudara berjumlah 56 responden (30,4%). Data didapatkan jumlah terbanyak yaitu tinggal dengan orang tua dan tinggal di kos, responden merokok karena dipengaruhi oleh orang tua yang memiliki perilaku merokok, diketahui bahwa 57,5% orang tua responden merokok. Responden yang memiliki perilaku merokok yang tinggal di kos, dikarenakan ada hubungannya dengan dukungan teman yang membuat responden untuk merokok.

Peneliti berasumsi lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan di luar keluarga, baik itu informasi yang menyampaikan tentang rokok menggunakan poster, reklame banner atau sebagainya. Sehingga membuat remaja tertarik dan ingin mencoba untuk merokok. Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada

dalam iklan tersebut (Widiansyah, 2014). Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi seseorang untuk merokok, tetapi iklan dan promosi yang ada di lingkungan responden bukan salah satu alasan untuk memiliki perilaku merokok. Banyak faktor yang memperkuat responden untuk merokok seperti tekanan dalam diri seseorang.

5.3 Keterbatasan

1. Kuesioner penelitian perlu dipertimbangkan kembali dalam pengambilan data penelitian, dengan menambahkan data yang sesuai dengan variabel dari sumber lain.
2. Peneliti kurang maksimal dalam pengambilan data, sehingga jumlah responden yang sedikit.
3. Peneliti masih dalam tahap pemula, sehingga dalam penyusunan hasil penelitian ini masih banyak ditemui kekurangan dan masih memerlukan banyak bimbingan.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Simpulan

Hasil penelitian dan hasil pengujian pada pembahasan yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Studi perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya sebagian besar memiliki usia 17-20 tahun.
2. *Predisposing factors* ada hubungan pengetahuan, sikap dan persepsi dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.
3. *Enablig factors* ada hubungan uang saku dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya
4. *Reinforcing factors* ada hubungan orang tua merokok dan teman merokok dengan perilaku merokok merokok pada remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan pada hasil penelitian, ada beberapa saran yang disampaikan pada pihak terkait adalah sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat lebih sadar akan bahaya yang di timbulkan rokok dan menjauhkan rokok pada anak-anak. Lebih membimbing remaja pada kegiatan yang lebih positif dan bermanfaat.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua lebih memantau dan membimbing anak-anaknya agar menjauhi rokok, dikarenakan rokok menimbulkan bahaya baik bagi dirinya dan merugikan banyak orang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan cakupan reponden yang lebih luas, memperbanyak variabel dependen dan independen atau menggunakan analisa multivariate untuk melihat faktor yang mana yang paling mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

Daftar Pustaka

- Aini, N. (2013). Faktor Psikologis terhadap perilaku merokok . *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Aji, B. (2013). Faktor Predisposing, Enabling dan reinforcing pada Pasien di Pengobatan Alternatif Radiesthesis Medik Metode Romo H. Loogman di Purworejo Jawa Tengah. *Promosi Kesehatan*.
- Alamsyah, A. (2017). Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Journal Endurance*.
- Ayu, A. (2013). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Intensitas Merokok Pada Remaja di SMA Kesatrian 1 Semarang. *Komitas Kesehatan*.
- Baharuddin. (2017). Faktor Yang berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 Tahun).
- Cahyo, K., Wigati, P. A., & Shaluhiah, Z. (2012). Rokok , Pola Pemasaran dan Perilaku Merokok Siswa SMA Sederajat di Kota Semarang, *11*(1), 75–84.
- Chang, H., Wu, W., Wu, C., Cheng, J. Y., Hurng, B., & Yen, L. (2011). The incidence of experimental smoking in school children : an 8-year follow-up of the child and adolescent behaviors in long-term evolution (CABLE) study. *BMC Public Health*, *11*(1), 844. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-11-844>
- Chung, S. S., & Joung, K. H. (2014). Risk Factors for Smoking Behaviors Among Adolescents, *30*(4), 262–271. <https://doi.org/10.1177/1059840513505222>
- Fatimatuzzahroh. (2012). Konsep Perkembangan Remaja, 11.
- Fikriyah, S., & Febrijanto, Y. (2012). *Jurnal STIKES* Volume 5, No. 1, Juli 2012, *5*(1), 99–109.
- Fitriyah, N., Budi, P., & Fauziah, N. (2014). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Merokok Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang. *Fakultas Psikologi*.
- Herawati, M. H. (2010). Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Pada Produk Rokok dan Dampaknya Pada Kesehatan. *Journal of Public Health*.
- Hidayati, T., Arikenswi, E., Kedokteran, F., & Yogyakarta, U. M. (2012). Persepsi dan Perilaku Merokok Siswa , Guru dan Karyawan Madrasah Mu ' allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan Faktor-faktor yang Berpengaruh Smoking Perception and Behaviour among Student , Teacher and Employee of, *12*(1), 31–40.
- Hiemstra, M., Kleinjan, M., & Al, E. (2014). Environmental Smoking and Smoking Onset in Adolescence. *Journal of Public Health*, *9*(1), 1–12.
- Isa, L., Lestari, H., & Rusli, J. (2017). Hubungan Tipe Kepribadian, Peran Orang

Tua dan Saudara, Peran Teman Sebaya, dan Peran Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMPNegeri 9 Kendari. *Kesehatan Masyarakat*.

- Kemenkes. (2013). infodatin Hari Tanpa Tembakau Sedunia. *Informasi Kementrian Kesehatan RI*, 3–12.
- Komasari, D., & Mada, U. G. (2000). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok, (1), 37–47.
- Lestari, Ika A. U. (2014). Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 18 Surabaya, 50.
- Lestary, H. (2013). Perilaku Berisiko Remaja di Indonesia Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI), 136–144.
- Liviyana, O. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Merokok Pada Mahasiswi S1, 5, 611.
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi* (ketiga). Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Malang: Rineka Cipta.
- Nurlailah, N. (2012). Hubungan Antara Persepsi Tentang Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Dengan Tipe Perilaku Merokok Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *Psikologi*.
- Oktavitasari, Y. (2017). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Penanganan Bantuan Hidup Dasar Pada Kejadian Kecelakaan, 1, 1.
- Rachmasari, F. (2015). Hubungan Antara Saudara Pada Remaja Yang Tinggal Terpisah Dengan Saudara Kandung. *Psikologi*.
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018, 72.
- Santoso. (2015). perilaku Merokok Remaja.
- Sarwono. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setianingrum, R. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Boro Wetan Kecamatan Banyu Urip Purworejo. *Health Education*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suwarno, & Et, J. S. (2014). Kajian Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Masyarakat.
- Timotius, K. h. (2018). *otak & perilaku*. (Aditya, Ed.). Jakarta: Andi Offset.
- Trisanti, I. (2016). Remaja dan Perilaku Merokok, 329.

- Wardani, N. I. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Thalassemia. *Kesehatan Masyarakat*.
- Widiansyah, M. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Pasir Utara, 2(4), 1–12.
- Zarkasih, K. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.
- Zola, N. (2017). Karakteristik Anak Bungsu. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*.

Lampiran 1**CURRICULUM VITAE**

Nama : Novi Triyas Diyanto
Tempat, tanggal lahir : Gresik, 29 November 1995
NIM : 151.0038
Program Studi : S-1 Keperawatan
Alamat : Desa Prupuh RT. 06 RW.02 Kecamatan Panceng
Kabupaten Gresik
Agama : Islam
No. Hp : 081259699344
Email : novi.triyas29@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN Prupuh Lulus Tahun 2009
2. SMPN 2 Paciran Lulus Tahun 2012
3. SMAN 1 Sidayu Lulus Tahun 2015
4. STIKES Hang Tuah Surabaya

Lampiran 2

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kamu Tidak Akan pernah Mampu Menyeberangi Lautan Sampai Kamu Berani Berpisah Dengan Daratan”

(Cristoper Colombus)

PERSEMBAHAN

1. Terima kasih kepada ALLAH SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah bagi saya untuk dapat menyelesaikan proposal dan skripsi ini.
2. Terima kasih kepada orang tua yang telah berjuang dan memberikan semangat serta doa dan dukungan kepada saya sehingga proposal dan skripsi saya dapat selesai dengan tepat waktu.
3. Terima kasih kepada ibu dan bapak dosen pembimbing yang telah membimbing saya hingga saat ini untuk dapat menyelesaikan proposal dan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada teman-teman Prodi S1 angkatan 21 yang telah memberi semangat dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan proposal dan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada teman-teman Muhammad Rivky, Irwan Bahwari, Agung Prasetyo dan Fathur Andreyanto atas semua support, bantuan, berpartisipasi dan memberikan dukungan kepada saya hingga terselesainya skripsi ini.
6. Terimakasih Kepada Sri Widawati yang telah memberikan semangat dari awal masuk perkuliahan sampai saat ini.

Lampiran 3

Lembar ijin Pengambilan Data



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
 DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jalan Jaksa Agung Suprpto Nomor 2 Surabaya 60272
 Telepon (031) 5343000, (031) 5312144 Pesawat 112

Surabaya, 6 Mei 2019

Kepada

Yth. Camat Gayungan Kota Surabaya

di -

SURABAYA

Nomor : 070/5278/436.8.5/2019
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data.

REKOMENDASI PENELITIAN

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman. Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Sebagaimana Telah Diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 ;
 2. Peraturan Walikota Surabaya Nomor 37 Tahun 2011 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Lembaga Teknis Daerah Kota Surabaya, Bagian Kedua Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat.
- Memperhatikan** : Surat Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya Tanggal 30 April 2019 Nomor : B/338/IV/2019/SHT Perihal : Permohonan ijin Pengambilan Data Penelitian
- Pit. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kota Surabaya memberikan rekomendasi kepada :
- a. Nama : Novi Triyas Diyanto.
 b. Alamat : Ds Prupuh Rt 08 RW 02 Kec Panceng Kab Gresik.
 c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa.
 d. Instansi/Organisasi : STIKES Hang Tuah Surabaya.
 e. Kewarganegaraan : Indonesia.
- Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :
- a. Judul / Thema : Analisa Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja Di Kelurahan Ketintang Kecamatan gayungan Kota Surabaya.
 b. Tujuan : Pengambilan Data.
 c. Bidang Penelitian : Kesehatan.
 d. Penanggung Jawab : Dya Sustrami, S.Kep., Ns., M.Kes.
 e. Anggota Peserta : -
 f. Waktu : 3 (Tiga) Bulan, TMT Surat Dikeluarkan.
 g. Lokasi : Kecamatan Gayungan Kota Surabaya.
- Dengan persyaratan** : 1. Penelitian/survey/kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan surat permohonan dan wajib mentaati persyaratan/peraturan yang berlaku di Lokasi/Tempat dilakukan Penelitian/survey/kegiatan;
 2. Saudara yang bersangkutan agar setelah melakukan Penelitian/survey/kegiatan wajib melaporkan pelaksanaan dan hasilnya kepada Kepala Bakesbang, Politik dan Linmas Kota Surabaya;
 3. Penelitian/survey/kegiatan yang dilaksanakan tidak boleh menimbulkan keresahan dimasyarakat, disintegrasi bangsa atau mengganggu keutuhan NKRI;
 4. Rekomendasi ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan seperti tersebut diatas.
- Demikian atas bantuannya disampaikan terima kasih.



NIP 1967-12-24-199412 1 001

Tembusan :
 Yth. 1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
 2. Saudara yang bersangkutan.

Lampiran 4

Lembar Persetujuan Mengajukan Judul

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DAN PENGAJUAN SURAT IJIN
STUDI PENDAHULUAN/ PENGAMBILAN DATA PENELITIAN * coret salah satu
MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH SURABAYA
TA 2019/1/2020

Berikut dibawah ini saya, mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya
Surabaya :

Nama : Novi Triyas Dyanita
NIM : 151.0038

Mengajukan Judul Penelitian

Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku
Merokok Pada Remaja Di Kecamatan Sawunggal Kelurahan Kelintang
Kota Surabaya

Selanjutnya mohon koreksi bahwa judul yang saya ajukan BELUM/ PERNAH * coret salah satu
(diisi oleh Ka Perpustakaan) diteliti sebelumnya dan selanjutnya berkenan dikeluarkan surat ijin

pengambilan data :

Kepada : BAKESBANGPOL LINTAS SURABAYA
Alamat : JL. JAKSA AGUNG SUPRPTO NO.2 KETABANG,
GENTENG, Kota SURABAYA

Tembusan : 1.
2.

Waktu/ Tanggal :

Demikian permohonan saya.

Surabaya, 29 Januari 2019

Mahasiswa

Novi Triyas Dyanita
NIM. 151.0038

Pembimbing 1

Dya Susanti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 03001

Pembimbing 2

Suema Ayu, M.Kep., Ns., Sp.Kep.Jawa
NIP. 03093

Ka Perpustakaan


Nadia O. A.Md
NIP. 03038

Ka Prodi S1 Keperawatan

Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 03010

Lampiran 5

Persetujuan Etik Penelitian



PERSETUJUAN ETIK
(Ethical Approval)

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)
Sikes Hang Tuah Surabaya

Jl. Gadung No. 1 Surabaya, kepk.shtsby@gmail.com, Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721

Surat Pernyataan Laik Etik Penelitian Kesehatan
Nomor : PE/40/V/2019/KEPK/SHT

Protokol penelitian yang diusulkan oleh : Novi Triyas Diyanto



dengan judul :

Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Ketintang Kecamatan Gayungan Kota Surabaya

dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kekerasan dan Privasi, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator masing-masing Standar sebagaimana terlampir.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 08 Mei 2019 sampai dengan tanggal 08 Mei 2020


Ketua KEPK

Dwi Priyantini, S.Kep., Ns., M.Sc
NIP. 03006

Catatan untuk Peneliti dan Desa Pihak:

- 1) Setiap pelaksanaan yang menyangkut dari protokol etik penelitian ini, harus sudah dilaporkan kepada kami untuk penanganan, pemantauan dan pemertapan.
- 2) Setiap laporan yang telah disampaikan, yang berasal dari pelaksanaan penelitian ini harus segera dilaporkan kepada kami.
- 3) Peneliti haruslah selalu secara berkala bertanggung jawab pemantauan pelaksanaan penelitian.
- 4) Para pihak terkait dapat menyampaikan keluhan/kekhawatiran dengan pelaksanaan penelitian ini kepada kami melalui e-mail, maupun nomor telepon kami.
- 5) Peneliti harus menyerahkan laporan tahunan, atau laporan akhir berupa ringkasan jika penelitian tidak melebihi 1 (satu) tahun.



Lampiran 6***INFORMATION FOR CONCENT***

Kepada Yth.

Saudara Calon Responden

Di Tempat

Saya mahasiswa S1 keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat guna memperoleh gelas Sarjana Keperawatan (S.Kep). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Studi Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya”. Saya mengharapkan partisipasi saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan cara menjawab lembar kuesioner yang akan saya bagikan.

Penelitian ini melibatkan responden remaja di warung kopi di wilayah Kelurahan Ketintang Kecamatan Gayungan Surabaya yang akan dilaksanakan dalam satu waktu dengan menggunakan lembar kuesioner untuk mengetahui faktor-faktor perilaku merokok pada remaja. Dalam penelitian ini bersifat bebas. Artinya saudara boleh ikut serta atau tidak ikut serta dan tidak ada sanksi apapun yang diberikan. Responden dapat mengundurkan diri jika tidak bersedia dalam penelitian ini. Apabila saudara bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, silahkan menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan. Informasi atas keterangan yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan hanya untuk kepentingan penelitian saja, dan akan dihanguskan apabila penelitian ini telah selesai dilaksanakan. Terimakasih atas bantuan dan partisipasi saudara.

Hormat saya,

Novi Triyas Diyanto

NIM. 1510038

Lampiran 7**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya, atas nama :

Nama : Novi Triyas Diyanto

NIM : 151.0038

Yang berjudul “Studi Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya”.

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa saya:

1. Telah diberikan informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
2. Mengerti bahwa catatan penelitian ini dijamin kerahasiaanya. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan jawaban yang saya berikan hanya diperlukan guna pengolahan data.
3. Oleh karena itu, saya secara sukarela menyatakan ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

Surabaya, April 2019

Responden

(.....)

Lampiran 8

No. Responden :

LEMBAR KUESIONER

Studi Perilaku Merokok Pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya

Tanggal Pengisian :

Petunjuk :

1. Pada kuesioner data umum , berikan tanda (X) pada pilihan yang tersedia sesuai dengan pilihan saudara.
2. Pada kuesioner data khusus, berikan tanda (√) pada kotak jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban saudara.

A. Data Umum

1. Berapa usia anda saat ini ?
 - A. 11 - 13
 - B. 14 - 16
 - C. 17 - 20
2. Posisi saudara dalam keluarga ?
 - A. Anak sulung
 - B. Anak tengah
 - C. Anak bungsu
3. Jumlah saudara anda dalam keluarga ?
 - A. 1 – 2
 - B. 3 – 4
 - C. > 4
4. Tinggal bersama dengan siapa di rumah ?
 - A. Orang tua kandung
 - B. Saudara / keluarga
 - C. Kos
5. Pendidikan anda saat ini ?
 - A. SMP
 - B. SMA
 - C. Mahasiswa

B. Data Khusus

Berikan tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang anda anggap benar.

1. Kuesioner Perilaku Merokok

No.	Pernyataan	Iya	Tidak
1.	Apakah anda merokok ?		
2.	Apakah anda pernah merokok ?		
3.	Apakah sampai saat ini anda masih merokok ?		
4.	Apakah anda sudah merokok lebih dari 1 tahun ?		
5.	Apakah anda mulai merokok saat usia dibawah 15 tahun ?		
6.	Apakah teman anda pernah menegur saat anda merokok ?		
7.	Apakah keluarga anda mengetahui kalau anda merokok ?		
8.	Apakah keluarga anda ada yang merokok ?		
9.	Apakah ada keluarga yang menegur jika anda merokok ?		
10.	Apakah anda pernah memiliki rasa untuk berhenti merokok ?		

2. Kuesioner *Predisposing factors***A. Pengetahuan**

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Rokok terbuat dari olahan bahan baku tembakau yang terbungkus.		
2.	Rokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin.		
3.	Asap rokok dapat menyebabkan suatu penyakit ambeien.		
4.	Kandungan dalam rokok yaitu tar dapat menyebabkan seseorang ketagihan.		
5.	Asap rokok sangat berbahaya karena mengandung zat oksidan.		

B. Sikap

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Kode
1.	Saya menjauhi orang yang merokok karena asap rokok sangat berbahaya.					P
2.	Saya ingin mencoba satu batang rokok.					N
3.	Saya akan ikut berkumpul dengan orang yang merokok.					N
4.	Saya memberitahu lingkungan sekitar bahwa merokok sangat berbahaya bagi kesehatan.					P
5.	Rokok membuat saya sesak nafas.					P

C. Persepsi

No.	Pernyataan	Iya	Tidak
1.	Merokok membuat saya tenang dan rileks.		
2.	Saya merokok agar dapat berkonsentrasi.		
3.	Merokok dapat membuat saya menemukan ide-ide baru.		
4.	Saya tidak ingin merokok karena takut terkena serangan jantung.		
5.	Merokok dapat membuat diri saya dewasa.		

3. Kuesioner *enabling factors*

A. Tempat membeli rokok

No	Pernyataan	Iya	Tidak
1.	Saya merokok karena rokok mudah didapatkan.		
2.	Toko (minimarket, swalayan) yang menjual rokok dekat dengan rumah saya.		
3.	Saya mampu mendapatkan rokok perbatang di warung.		
4.	Saya lebih memilih membeli rokok di warung dari pada di toko (minimarket,swalayan).		

B. Tempat Merokok

No.	Pernyataan	Iya	Tidak
1.	Saya lebih suka merokok di warung kopi.		
2.	Saya merokok di rumah.		
3.	Saya merokok ditempat umum.		
4.	Saya merokok dimanapun.		

C. Uang Saku

No.	Pernyataan	Iya	Tidak
1.	Saya merokok karena harga rokok murah.		
2.	Saya memiliki sisa uang untuk membeli rokok.		
3.	Saya mampu membeli rokok setiap hari.		
4.	Rokok yang saya beli berasal dari sebagian dari uang saku.		

4. Kuesioner *Reinforcing factors*

A. Orang Tua

No.	Pertanyaan	Iya	Tidak
1.	Saya merokok karena orang tua saya merokok.		
2.	Saya merokok karena diperbolehkan orang tua merokok.		
3.	Saya merokok karena diajarkan orang tua saya merokok.		
4.	Orang tua tidak menghukum,saya ketika merokok.		

B. Teman

No.	Pernyataan	Iya	Tidak
1.	Saya merokok karena terpengaruh oleh teman.		
2.	Saya merokok karena dipaksa dan atau dipengaruhi oleh teman.		
3.	Saya merokok untuk bergabung dalam pergaulan teman saya.		
4.	Saya merokok agar terlihat dewasa oleh teman saya.		

C. Lingkungan

No.	Pernyataan	Iya	Tidak
1.	Media informasi (tv, bener, reklame) tentang rokok mempengaruhi saya untuk merokok.		
2.	Kurangnya informasi kesehatan yang menginformasikan tentang bahaya merokok.		
3.	Sales penjual rokok mampu membuat saya ingin membeli rokok.		
4.	Lingkungan sekitar rumah saya banyak yang merokok.		

Lampiran 9

Lembar Tabulasi

Hasil Tabulasi Pernyataan Kuesioner Demografi

No. Rs	Data Demografi				
	Usia	Posisi Keluarga	JS	Tinggal	Pendidikan
1	3	1	2	1	3
2	3	3	3	3	2
3	3	1	1	1	2
4	3	3	2	3	3
5	3	1	2	1	3
6	2	2	1	1	2
7	3	1	2	2	2
8	2	3	1	2	3
9	2	1	1	1	2
10	3	3	2	3	3
11	3	3	2	3	3
12	3	2	3	2	3
13	3	1	1	3	2
14	3	1	2	3	3
15	3	3	1	1	3
16	3	3	1	3	3
17	3	1	1	1	3
18	2	3	1	2	2
19	3	1	2	2	3
20	2	2	2	1	3
21	3	3	2	2	3
22	3	1	1	2	3
23	3	3	1	3	3
24	3	3	2	1	2
25	3	3	2	2	3
26	3	1	2	1	3
27	3	3	3	3	2
28	3	1	1	1	2
29	3	3	2	3	3
30	3	1	2	1	3
31	2	2	1	1	2
32	3	1	2	2	2
33	2	3	1	2	3
34	2	1	1	1	2
35	3	3	2	3	3
36	3	3	2	3	3

37	3	2	3	2	3
38	3	1	1	3	2
39	3	1	2	3	3
40	3	3	1	1	3
41	3	3	1	3	3
42	3	1	1	1	3
43	2	3	1	2	2
44	3	1	2	2	3
45	2	2	2	1	3
46	3	3	2	2	3
47	3	1	1	2	3
48	3	3	1	3	3
49	3	3	2	1	2
50	3	3	2	2	3
51	3	1	2	1	3
52	3	3	3	3	2
53	3	1	1	1	2
54	3	3	2	3	3
55	3	1	2	1	3
56	2	2	1	1	2
57	3	1	2	2	2
58	2	3	1	2	3
59	2	1	1	1	2
60	3	3	2	3	3
61	3	3	2	3	3
62	3	2	3	2	3
63	3	1	1	3	2
64	3	1	2	3	3
65	3	3	1	1	3
66	3	3	1	3	3
67	3	1	1	1	3
68	2	3	1	2	2
69	3	1	2	2	3
70	2	2	2	1	3
71	3	3	2	2	3
72	3	1	1	2	3
73	3	3	1	3	3
74	3	3	2	1	2
75	3	3	2	2	3
76	3	1	2	1	3
77	3	3	3	3	2
78	3	1	1	1	2
79	3	3	2	3	3

80	3	1	2	1	3
81	2	2	1	1	2
82	3	1	2	2	2
83	2	3	1	2	3
84	2	1	1	1	2
85	3	3	2	3	3
86	3	3	2	3	3
87	3	2	3	2	3
88	3	1	1	3	2
89	3	1	2	3	3
90	3	3	1	1	3
91	3	3	1	3	3
92	3	1	1	1	3
93	2	3	1	2	2
94	3	1	2	2	3
95	2	2	2	1	3
96	3	3	2	2	3
97	3	1	1	2	3
98	3	3	1	3	3
99	3	3	2	1	2
100	3	3	2	2	3
101	3	1	2	1	3
102	3	3	3	3	2
103	3	1	1	1	2
104	3	3	2	3	3
105	3	1	2	1	3
106	2	2	1	1	2
107	3	1	2	2	2
108	2	3	1	2	3
109	2	1	1	1	2
110	3	3	2	3	3
111	3	3	2	3	3
112	3	2	3	2	3
113	3	1	1	3	2
114	3	1	2	3	3
115	3	3	1	1	3
116	3	3	1	3	3
117	3	1	1	1	3
118	2	3	1	2	2
119	3	1	2	2	3
120	2	2	2	1	3
121	3	3	2	2	3
122	3	1	1	2	3

123	3	3	1	3	3
124	3	3	2	1	2
125	3	3	2	2	3
126	3	1	2	1	3
127	3	3	3	3	2
128	3	1	1	1	2
129	3	3	2	3	3
130	3	1	2	1	3
131	2	2	1	1	2
132	3	1	2	2	2
133	2	3	1	2	3
134	2	1	1	1	2
135	3	3	2	3	3
136	3	3	2	3	3
137	3	2	3	2	3
138	3	1	1	3	2
139	3	1	2	3	3
140	3	3	1	1	3
141	3	3	1	3	3
142	3	1	1	1	3
143	2	3	1	2	2
144	3	1	2	2	3
145	2	2	2	1	3
146	3	3	2	2	3
147	3	1	1	2	3
148	3	3	1	3	3
149	3	3	2	1	2
150	3	3	2	2	3
151	3	1	2	1	3
152	3	3	3	3	2
153	3	1	1	1	2
154	3	3	2	3	3
155	3	1	2	1	3
156	2	2	1	1	2
157	3	1	2	2	2
158	2	3	1	2	3
159	2	1	1	1	2
160	3	3	2	3	3
161	3	3	2	3	3
162	3	2	3	2	3
163	3	1	1	3	2
164	3	1	2	3	3
165	3	3	1	1	3

166	3	3	1	3	3
167	3	1	1	1	3
168	2	3	1	2	2
169	3	1	2	2	3
170	2	2	2	1	3
171	3	3	2	2	3
172	3	1	1	2	3
173	3	3	1	3	3
174	3	3	2	1	2
175	3	3	2	2	3
176	3	1	2	1	3
177	3	3	3	3	2
178	3	1	1	1	2
179	3	3	2	3	3
180	3	1	2	1	3
181	2	2	1	1	2
182	3	1	2	2	2
183	2	3	1	2	3
184	2	1	1	1	2
185	3	3	2	3	3
186	3	3	2	3	3
187	3	2	3	2	3
188	3	1	1	3	2
189	3	1	2	3	3
190	3	3	1	1	3
191	3	3	1	3	3
192	3	1	1	1	3
193	2	3	1	2	2
194	3	1	2	2	3
195	2	2	2	1	3
196	3	3	2	2	3
197	3	1	1	2	3
198	3	3	1	3	3
199	3	3	2	1	2
200	3	3	2	2	3

Lampiran 10

Hasil Tabulasi Perilaku merokok

No Rs	Perilaku Merokok	<i>Predisposing factors</i>			<i>Enabling Factors</i>			Reinforcing Factors		
		B2A	B2B	B2C	B3A	B3B	B3C	B4A	B4B	B4C
1	2	3	1	3	2	1	2	1	2	2
2	2	3	1	3	2	1	2	1	2	2
3	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1
4	2	3	2	1	1	1	1	2	1	2
5	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1
6	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2
7	2	3	2	3	2	1	1	2	2	1
8	2	3	2	3	1	1	2	2	2	1
9	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1
10	2	3	2	3	1	1	1	1	2	2
11	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2
12	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
14	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1
15	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2
16	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1
17	2	3	2	3	1	1	1	2	2	2
18	2	3	2	3	1	1	1	1	1	2
19	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2
20	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
21	2	3	2	2	1	1	2	1	1	2
22	2	3	1	2	2	2	2	1	1	1
23	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1
24	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2
25	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2
26	2	3	1	3	2	1	2	1	1	2
27	2	3	1	3	2	1	2	1	2	2
28	2	2	1	3	2	2	2	1	1	1
29	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2
30	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1
31	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2
32	2	3	2	3	2	1	1	2	1	1
33	2	3	2	3	1	1	2	2	2	1
34	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1
35	2	3	2	3	1	1	1	1	2	2
36	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2

37	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
39	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1
40	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2
41	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1
42	2	3	2	3	1	1	1	2	2	2
43	2	3	2	3	1	1	1	1	2	2
44	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2
45	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
46	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2
47	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1
48	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1
49	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2
50	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
51	2	3	1	3	2	1	2	1	2	2
52	2	3	1	3	2	1	2	2	2	2
53	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1
54	2	3	2	1	1	1	1	2	1	2
55	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1
56	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2
57	2	3	2	3	2	1	1	2	2	1
58	2	3	2	3	1	1	2	2	2	1
59	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1
60	2	3	2	3	1	1	1	1	2	2
61	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2
62	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2
63	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
64	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1
65	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2
66	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1
67	2	3	2	3	1	1	1	2	2	2
68	2	3	2	3	1	1	1	1	2	2
69	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2
70	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
71	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2
72	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1
73	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1
74	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2
75	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2
76	2	3	1	3	2	1	2	1	2	2
77	2	3	1	3	2	1	2	2	2	2
78	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1
79	2	3	2	1	1	1	1	2	1	2

80	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1
81	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2
82	2	3	2	3	2	1	1	2	1	1
83	2	3	2	3	1	1	2	2	2	1
84	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1
85	2	3	2	3	1	1	1	1	2	2
86	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2
87	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2
88	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
89	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1
90	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2
91	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1
92	2	3	2	3	1	1	1	2	2	2
93	2	3	2	3	1	1	1	1	1	2
94	1	3	2	3	2	2	2	1	2	2
95	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
96	2	3	2	2	1	1	2	1	1	2
97	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1
98	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1
99	2	3	1	3	2	2	2	1	1	2
100	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2
101	2	3	1	3	2	1	2	1	2	2
102	2	3	1	3	2	1	2	2	2	2
103	2	2	1	3	2	2	2	1	1	1
104	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2
105	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1
106	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2
107	2	3	2	3	2	1	1	2	2	1
108	2	3	2	3	1	1	2	1	2	1
109	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1
110	2	3	2	3	1	1	1	1	2	2
111	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2
112	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2
113	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
114	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1
115	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2
116	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1
117	2	3	2	3	1	1	1	2	2	2
118	2	3	2	3	1	1	1	1	1	2
119	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2
120	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
121	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2
122	2	3	1	2	2	2	2	1	1	1

123	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1
124	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2
125	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
126	2	3	1	3	2	1	2	1	2	2
127	2	3	1	3	2	1	2	2	2	2
128	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1
129	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2
130	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1
131	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2
132	2	3	2	3	2	1	1	2	2	1
133	2	3	2	3	1	1	2	2	2	1
134	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1
135	2	3	2	3	1	1	1	1	2	2
136	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2
137	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
138	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
139	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1
140	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2
141	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1
142	2	3	2	3	1	1	1	2	2	2
143	2	3	2	3	1	1	1	1	2	2
144	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2
145	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
146	2	3	2	2	1	1	2	1	1	2
147	2	3	1	2	2	2	2	1	1	1
148	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1
149	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2
150	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
151	2	3	1	3	2	1	2	1	1	2
152	2	3	1	3	2	1	2	1	2	2
153	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1
154	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2
155	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1
156	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2
157	2	3	2	3	2	1	1	2	1	1
158	2	3	2	3	1	1	2	2	2	1
159	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1
160	2	3	2	3	1	1	1	1	2	2
161	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2
162	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2
163	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
164	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1
165	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2

166	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1
167	2	3	2	3	1	1	1	2	2	2
168	2	3	2	3	1	1	1	1	1	2
169	1	3	2	3	2	2	2	1	2	2
170	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
171	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2
172	2	3	1	2	2	2	2	1	1	1
173	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1
174	2	3	1	3	2	2	2	2	1	2
175	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
176	2	3	1	3	2	1	2	1	2	2
177	2	3	1	3	2	1	2	1	2	2
178	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1
179	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2
180	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1
181	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2
182	2	3	2	3	2	1	1	2	2	1
183	2	3	2	3	1	1	2	2	2	1
184	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1
185	2	3	2	3	1	1	1	1	2	2
186	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2
187	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2
188	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
189	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1
190	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2
191	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1
192	2	3	2	3	1	1	1	2	2	2
193	2	3	2	3	1	1	1	1	1	2
194	1	3	2	3	2	2	2	1	2	2
195	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
196	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2
197	2	3	1	2	2	2	2	1	1	1
198	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1
199	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2
200	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2

Lampiran 11

Data Frekuensi Demografi

		Statistics				
		Usia	Posisi	Jumlahsaudara	Tinggalbersama	Pendidikan
N	Valid	200	200	200	200	200
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		2.80	2.08	1.64	1.96	2.68
Std. Error of Mean		.028	.066	.044	.058	.033
Median		3.00	2.00	2.00	2.00	3.00
Mode		3	3	2	1	3
Std. Deviation		.401	.937	.626	.826	.468
Variance		.161	.878	.392	.682	.219
Range		1	2	2	2	1
Minimum		2	1	1	1	2
Maximum		3	3	3	3	3

1. Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14-16	40	20.0	20.0	20.0
	17-20	160	80.0	80.0	100.0
Total		200	100.0	100.0	

2. Posisi

		Posisi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Anak sulung	80	40.0	40.0	40.0
	Anak tengah	24	12.0	12.0	52.0
	Anak Bungsu	96	48.0	48.0	100.0
Total		200	100.0	100.0	

3. Jumlah Saudara

		Jumlah saudara			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-2	88	44.0	44.0	44.0
	3-4	96	48.0	48.0	92.0
	>4	16	8.0	8.0	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

4. Tinggal

		Tinggal bersama			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Orang tua	72	36.0	36.0	36.0
	saudara	64	32.0	32.0	68.0
	Kos	64	32.0	32.0	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

5. Pendidikan

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	64	32.0	32.0	32.0
	Mahasiswa	136	68.0	68.0	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

Lampiran 12

Hasil Analisa Data Umum

Studi Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya

1. Pengetahuan

Crosstab

		B2A		Total
		CUKUP	BAIK	
B PERILAKU TIDAK 1 MEROKOK	Count	0	16	16
	% within B1	0.0%	100.0%	100.0%
	% within B2A	0.0%	10.5%	8.0%
PERILAKU MEROKOK	Count	48	136	184
	% within B1	26.1%	73.9%	100.0%
	% within B2A	100.0%	89.5%	92.0%
Total	Count	48	152	200
	% within B1	24.0%	76.0%	100.0%
	% within B2A	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	5.492 ^a	1	.019		
Continuity Correction ^b	4.155	1	.042		
Likelihood Ratio	9.213	1	.002		
Fisher's Exact Test				.014	.010
Linear-by-Linear Association	5.465	1	.019		
N of Valid Cases	200				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.84.

b. Computed only for a 2x2 table

2. Sikap

Crosstab

		B2B		Total
		NEGATIF	POSITIF	
B	PERILAKU TIDAK	Count	0	16
	1 MEROKOK	% within B1	0.0%	100.0%
		% within B2B	0.0%	8.0%
PERILAKU MEROKOK	Count	96	88	184
	% within B1	52.2%	47.8%	100.0%
	% within B2B	100.0%	84.6%	92.0%
Total	Count	96	104	200
	% within B1	48.0%	52.0%	100.0%
	% within B2B	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	16.054 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	14.031	1	.000		
Likelihood Ratio	22.209	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	15.973	1	.000		
N of Valid Cases	200				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.68.

b. Computed only for a 2x2 table

3. Persepsi

Crosstab

		B2C			Total		
		RENDAH	SEDANG	TINGGI			
B	PERILAKU TIDAK	Count	8	0	8	16	
	1	MEROKOK	% within B1	50.0%	0.0%	50.0%	100.0%
			% within B2C	50.0%	0.0%	6.3%	8.0%
	PERILAKU MEROKOK	Count	8	56	120	184	
		% within B1	4.3%	30.4%	65.2%	100.0%	
		% within B2C	50.0%	100.0%	93.8%	92.0%	
Total		Count	16	56	128	200	
		% within B1	8.0%	28.0%	64.0%	100.0%	
		% within B2C	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	43.750 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	29.476	2	.000
Linear-by-Linear Association	13.353	1	.000
N of Valid Cases	200		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.28.

Lampiran 13

Hasil Analisa Data Khusus

Studi Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya

1. Tempat Membeli rokok

Crosstab

		B3A		Total	
		TIDAK	IYA		
B	PERILAKU TIDAK	Count	8	8	16
	1	MEROKOK	% within B1	50.0%	50.0%
		% within B3A	11.1%	6.3%	8.0%
	PERILAKU MEROKOK	Count	64	120	184
		% within B1	34.8%	65.2%	100.0%
		% within B3A	88.9%	93.8%	92.0%
Total	Count		72	128	200
	% within B1		36.0%	64.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	1.479 ^a	1	.224		
Continuity Correction ^b	.893	1	.345		
Likelihood Ratio	1.425	1	.233		
Fisher's Exact Test				.279	.172
Linear-by-Linear Association	1.472	1	.225		
N of Valid Cases	200				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.76.

b. Computed only for a 2x2 table

2. Tempat Merokok

Crosstab

		B3B		Total	
		TIDAK	IYA		
B1	PERILAKU TIDAK MEROKOK	Count	8	8	16
		% within B1	50.0%	50.0%	100.0%
		% within B3B	9.1%	7.1%	8.0%
	PERILAKU MEROKOK	Count	80	104	184
		% within B1	43.5%	56.5%	100.0%
		% within B3B	90.9%	92.9%	92.0%
Total	Count	88	112	200	
	% within B1	44.0%	56.0%	100.0%	
	% within B3B	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.254 ^a	1	.614		
Continuity Correction ^b	.058	1	.809		
Likelihood Ratio	.252	1	.615		
Fisher's Exact Test				.612	.402
Linear-by-Linear Association	.253	1	.615		
N of Valid Cases	200				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.04.

b. Computed only for a 2x2 table

3. Uang Saku

Crosstab

		B3C		Total	
		TIDAK	IYA		
B1	PERILAKU TIDAK MEROKOK	Count	8	8	16
		% within B1	50.0%	50.0%	100.0%
		% within B3C	15.1%	5.4%	8.0%
	PERILAKU MEROKOK	Count	45	139	184
		% within B1	24.5%	75.5%	100.0%
		% within B3C	84.9%	94.6%	92.0%

Total	Count	53	147	200
-------	-------	----	-----	-----

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	4.931 ^a	1	.026		
Continuity Correction ^b	3.707	1	.054		
Likelihood Ratio	4.395	1	.036		
Fisher's Exact Test				.038	.032
Linear-by-Linear Association	4.906	1	.027		
N of Valid Cases	200				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.24.

b. Computed only for a 2x2 table

4. Orang Tua merokok

Crosstab

		B4A		Total	
		TIDAK	IYA		
B1	PERILAKU TIDAK MEROKOK	Count	11	5	16
		% within B1	68.8%	31.3%	100.0%
		% within B4A	12.4%	4.5%	8.0%
	PERILAKU MEROKOK	Count	78	106	184
		% within B1	42.4%	57.6%	100.0%
		% within B4A	87.6%	95.5%	92.0%
Total		Count	89	111	200
		% within B1	44.5%	55.5%	100.0%
		% within B4A	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	4.141 ^a	1	.042		
Continuity Correction ^b	3.142	1	.076		
Likelihood Ratio	4.159	1	.041		
Fisher's Exact Test				.064	.038
Linear-by-Linear Association	4.120	1	.042		

N of Valid Cases	200			
------------------	-----	--	--	--

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.12.

5. Teman Merokok

Crosstab

		B4B		Total	
		TIDAK	IYA		
B1	PERILAKU TIDAK	Count	8	8	16
	MEROKOK	% within B1	50.0%	50.0%	100.0%
		% within B4B	15.1%	5.4%	8.0%
PERILAKU MEROKOK	Count	45	139	184	
	% within B1	24.5%	75.5%	100.0%	
	% within B4B	84.9%	94.6%	92.0%	
Total	Count	53	147	200	
	% within B1	26.5%	73.5%	100.0%	
	% within B4B	100.0%	100.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	4.931 ^a	1	.026		
Continuity Correction ^b	3.707	1	.054		
Likelihood Ratio	4.395	1	.036		
Fisher's Exact Test				.038	.032
Linear-by-Linear Association	4.906	1	.027		
N of Valid Cases	200				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.24.

b. Computed only for a 2x2 table

6. Lingkungan

Crosstab

		B4C		Total	
		TIDAK	IYA		
B	PERILAKU TIDAK	Count	8	8	16
1	MEROKOK	% within B1	50.0%	50.0%	100.0%
		% within B4C	10.0%	6.7%	8.0%
	PERILAKU MEROKOK	Count	72	112	184
		% within B1	39.1%	60.9%	100.0%
		% within B4C	90.0%	93.3%	92.0%
Total		Count	80	120	200
		% within B1	40.0%	60.0%	100.0%
		% within B4C	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	.725 ^a	1	.395		
Continuity Correction ^b	.343	1	.558		
Likelihood Ratio	.711	1	.399		
Fisher's Exact Test				.432	.276
Linear-by-Linear Association	.721	1	.396		
N of Valid Cases	200				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.40.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 14

Hasil Analisa *Crosstabulation*

Studi Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya

1. Hubungan Pengetahuan dengan Usia

Crosstab

		usia		Total	
		14-16	17020		
B2A	CUKUP	Count	16	32	48
		% within B2A	33.3%	66.7%	100.0%
		% within usia	40.0%	20.0%	24.0%
		% of Total	8.0%	16.0%	24.0%
	BAIK	Count	24	128	152
		% within B2A	15.8%	84.2%	100.0%
		% within usia	60.0%	80.0%	76.0%
		% of Total	12.0%	64.0%	76.0%
Total	Count	40	160	200	
	% within B2A	20.0%	80.0%	100.0%	
	% within usia	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	20.0%	80.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	7.018 ^a	1	.008		
Continuity Correction ^b	5.964	1	.015		
Likelihood Ratio	6.462	1	.011		
Fisher's Exact Test				.012	.009
Linear-by-Linear Association	6.982	1	.008		
N of Valid Cases	200				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.60.

b. Computed only for a 2x2 table

2. Hubungan Sikap dengan Pendidikan

Crosstab

		Pendidikan			
		SMA	Mahasiswa	Total	
B2B	NEGATIF	Count	40	56	96
		% within B2B	41.7%	58.3%	100.0%
		% within Pendidikan	62.5%	41.2%	48.0%
		% of Total	20.0%	28.0%	48.0%
	POSITIF	Count	24	80	104
		% within B2B	23.1%	76.9%	100.0%
		% within Pendidikan	37.5%	58.8%	52.0%
		% of Total	12.0%	40.0%	52.0%
Total	Count	64	136	200	
	% within B2B	32.0%	68.0%	100.0%	
	% within Pendidikan	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	32.0%	68.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	7.928 ^a	1	.005		
Continuity Correction ^b	7.097	1	.008		
Likelihood Ratio	7.980	1	.005		
Fisher's Exact Test				.006	.004
Linear-by-Linear Association	7.888	1	.005		
N of Valid Cases	200				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 30.72.

b. Computed only for a 2x2 table

3. Hubungan Persepsi dengan Usia

Crosstab

		usia		Total	
		14-16	17020		
B2C	RENDAH	Count	0	16	16
		% within B2C	0.0%	100.0%	100.0%
		% within usia	0.0%	10.0%	8.0%
		% of Total	0.0%	8.0%	8.0%
	SEDANG	Count	8	48	56
		% within B2C	14.3%	85.7%	100.0%
		% within usia	20.0%	30.0%	28.0%
		% of Total	4.0%	24.0%	28.0%
	TINGGI	Count	32	96	128
		% within B2C	25.0%	75.0%	100.0%
		% within usia	80.0%	60.0%	64.0%
		% of Total	16.0%	48.0%	64.0%
Total	Count	40	160	200	
	% within B2C	20.0%	80.0%	100.0%	
	% within usia	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	20.0%	80.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	7.143 ^a	2	.028
Likelihood Ratio	10.270	2	.006
Linear-by-Linear Association	7.051	1	.008
N of Valid Cases	200		

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.20.

4. Orang Tua Merokok dengan Pendidikan

Crosstab

		Pendidikan			
		SMA	Mahasiswa	Total	
B4A	TIDAK	Count	26	63	89
		% within B4A	29.2%	70.8%	100.0%
		% within Pendidikan	40.6%	46.3%	44.5%
		% of Total	13.0%	31.5%	44.5%
	IYA	Count	38	73	111
		% within B4A	34.2%	65.8%	100.0%
		% within Pendidikan	59.4%	53.7%	55.5%
		% of Total	19.0%	36.5%	55.5%
Total	Count	64	136	200	
	% within B4A	32.0%	68.0%	100.0%	
	% within Pendidikan	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	32.0%	68.0%	100.0%	

Crosstab

		Pendidikan			
		SMA	Mahasiswa	Total	
B4A	TIDAK	Count	26	63	89
		% within B4A	29.2%	70.8%	100.0%
		% within Pendidikan	40.6%	46.3%	44.5%
		% of Total	13.0%	31.5%	44.5%
	IYA	Count	38	73	111
		% within B4A	34.2%	65.8%	100.0%
		% within Pendidikan	59.4%	53.7%	55.5%
		% of Total	19.0%	36.5%	55.5%
Total	Count	64	136	200	
	% within B4A	32.0%	68.0%	100.0%	
	% within Pendidikan	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	32.0%	68.0%	100.0%	

5. Hubungan Teman Merokok dengan Usia

Crosstab

			usia		Total
			14-16	17020	
B4B	TIDAK	Count	5	48	53
		% within B4B	9.4%	90.6%	100.0%
		% within usia	12.5%	30.0%	26.5%
		% of Total	2.5%	24.0%	26.5%
	IYA	Count	35	112	147
		% within B4B	23.8%	76.2%	100.0%
		% within usia	87.5%	70.0%	73.5%
		% of Total	17.5%	56.0%	73.5%
Total	Count	40	160	200	
	% within B4B	20.0%	80.0%	100.0%	
	% within usia	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	20.0%	80.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.031 ^a	1	.025		
Continuity Correction ^b	4.173	1	.041		
Likelihood Ratio	5.671	1	.017		
Fisher's Exact Test				.027	.017
Linear-by-Linear Association	5.006	1	.025		
N of Valid Cases	200				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.60.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 15**Dokumentasi Pengambilan Data****Studi Perilaku Merokok pada Remaja di Kelurahan Ketintang Kota Surabaya**